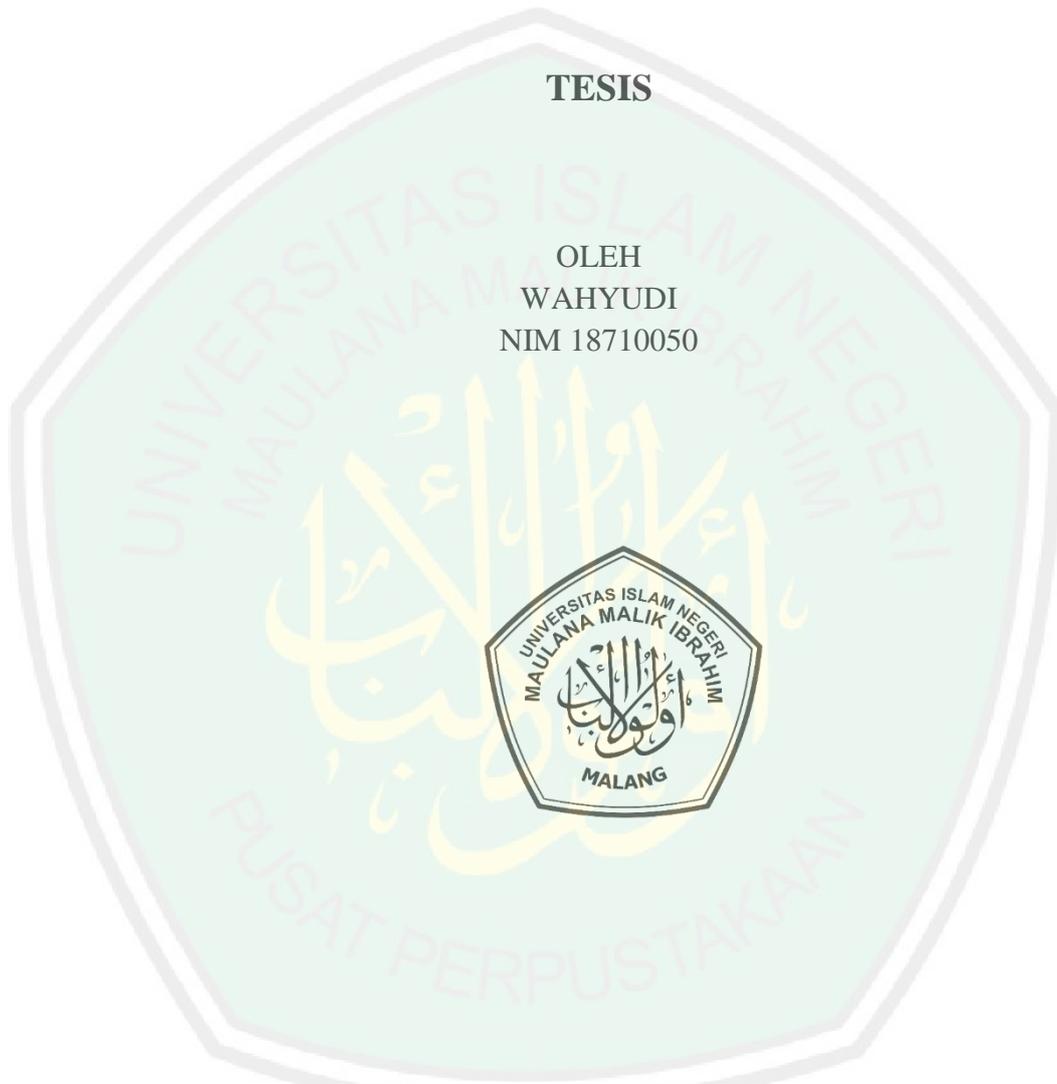


***E-READINESS* PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING*
STUDI LAPANGAN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

TESIS

OLEH
WAHYUDI
NIM 18710050



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

***E-READINESS* PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING* STUDI
LAPANGAN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

Tesis

Diajukan Kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam menyelesaikan Program Magister

Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

WAHYUDI

NIM 18710050

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

TESIS
E-READINESS* PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING
STUDI LAPANGAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister
Manajemen Pendidikan Islam

Dosen Pembimbing:

H. Slamet, S.E, M.M, Ph.D
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak

Diajukan Oleh:

WAHYUDI
NIM 18710050

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021

HALAMAN PERSETUJUAN

***E-READINESS* PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING* STUDI
LAPANGAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

TESIS

Oleh:

Wahyudi

NIM: 18710050

Telah diperiksa dan disetujui pada 23 Juni 2020

Dosen Pembimbing 1



H. Slamet, S.E., M.M., Ph.D
NIP. 19660412 199803 1 003

Dosen Pembimbing 2



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak
NIP. 196903032 00003 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam

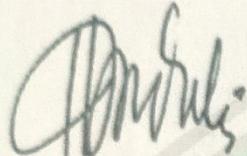


Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak
NIP. 196903032 00003 1 002

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "*E-Readiness Pembelajaran Berbasis E-Learning Studi Lapangan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 28 Juli 2020

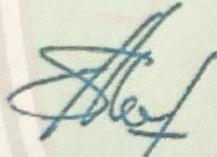
Dewan Penguji,



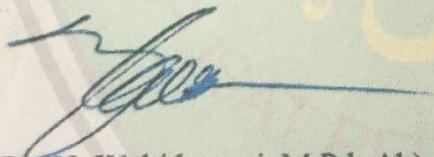
(Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd), Ketua
NIP. 19702022 00604 2 003



(Dr. H. Nur Ali, M.Pd), Penguji Utama
NIP. 19650403 199803 1 002



(H. Slamet, S.E., MM., Ph.D), Anggota
NIP. 19660412 199803 1 003



(Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak), Anggota
NIP. 196903032 00003 1 002

Mengetahui Direktur Pascasarjana,



(Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.)
NIP. 197108261998032002

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyudi

NIM : 18710050

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Ds. Cerme Lor RT.01 RW.08, Kec. Cerme, Kab Gresik

Judul Penelitian : ***E-Readiness Pembelajaran Berbasis E-Learning Studi Lapangan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang***

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,




Wahyudi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayahnya sehingga ananda bisa menyelesaikan Tesis ini tepat pada waktunya. Atas berkat rohmat Allah yang maha kuasa ananda persembahkan karya ini untuk orang yang sangat ananda ta'dhimi dan sayangi yaitu Ayah Ibunda tercinta.

Bapak Doriyatno dan Ibu Satiyem

Doa, serta kasih sayang dan dukungan beliau yang menjadikan ananda tetap semangat dalam menggapai mimpi dan harapan selama ini.

Untuk Saudaraku

Siti Fatimah, Fathoni, amirul Mukminin, Fakhrol Amwal, Sanjaka Yekti, dan semua saudaraku yang selalu ada disaat ananda merasa lelah dan kesulitan.

Terima Kasihku

Pada segenap Guru-Guru dan Dosen-Dosenku yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan padaku

Terima kasih Ananda ucapkan kepada keluarga besar SDN Pandanwangi 1 karyawan dan guru-guru yang selalu memberi semangat kepada Ananda.

Terima kasih kepada teman-teman MMPI 2018 yang telah memberikan warna selama beberapa tahun ini.

Teruntuk Orang-orang Terdekatku

Nur Laili Assyafitri yang selalu memberikan motivasi serta ikhlas menemaniku dikala suka dan duka, menyemangatiku dikala aku merasa putus asa dan menyerah sehingga pada akhirnya aku dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Panjang

أُو = aw

أَيُّ = ay

MOTTO

“حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ”

“ *Cinta Tanah Air Bagian Dari Iman* ”

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
العِقَابِ

“*Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya*” (Q.S Al-Maidah: 2)

ABSTRAK

Wahyudi. 2020. *E-Readiness* Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Studi Lapangan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tesis. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Pembimbing: (I) H. Slamet, S.E, M.M, Ph.D. (II) Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak

Kata Kunci: *E-Readiness*, *E-Learning*

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang mengalami perkembangan sangat pesat. Kemajuan juga berdampak pada dunia pendidikan, sedangkan pendidikan itu ialah upaya fasilitas yang memungkinkan tercapainya situasi untuk mengembangkan potensi anak didik sesuai dengan keadaan zaman. Penerapan *e-learning* membutuhkan kesiapan baik infrastruktur maupun kultur organisasi. Kesiapan ini dikenal dengan istilah *E-Learning Readiness*. Pengukuran *E-Learning Readiness* dilakukan agar organisasi dapat mengetahui secara kuantitatif tingkat kesiapannya. Dengan mengetahui tingkat kesiapannya, organisasi dapat menentukan kebijakan atau strategi apa yang akan ditentukan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1. Bagaimana tingkat *e-readiness* pembelajaran berbasis *e-learning* dari aspek infrastruktur dan *soft skill* dosen serta mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2. Bagaimana pemanfaatan fasilitas dan infrastruktur pembelajaran berbasis *e-learning* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Model penelitian dalam penelitian ini menggunakan instrument kuesioner. Tujuan instrumen kuesioner adalah memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak. Responden dalam penelitian ini merupakan dosen dan mahasiswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 200 responden maka rata-rata 839 dengan diperoleh skor 84% yang artinya mendekati Sangat Setuju. Sehingga dosen dan mahasiswa benar-benar siap apabila *E-Readiness* pembelajaran berbasis *E-Learning* dilaksanakan untuk kedepannya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

ABSTRACT

Wahyudi. 2020. E-Readiness Learning Based on E-Learning Field Study of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis. Islamic Education Management Masters Program. Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University. Supervisor: (I) H. Slamet, S.E, M.M, Ph.D. (II) Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak

Keywords: E-Readiness, E-Learning

Along with the development of information and communication technology that has developed very rapidly. Progress also has an impact on the world of education, while education is an effort to facilitate the achievement of the situation to develop the potential of students in accordance with the conditions of the times. The application of e-learning requires readiness in both infrastructure and organizational culture. This readiness is known as E-Learning Readiness. Measurement of E-Learning Readiness is carried out so that the organization can know quantitatively the level of readiness. By knowing the level of readiness, the organization can determine what policies or strategies will be determined.

The purpose of this study was to determine 1. How is the e-readiness level of e-learning based learning from the aspects of infrastructure and soft skills of lecturers and students at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. 2. How to use e-learning based facilities and learning infrastructure at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. The research method used is descriptive quantitative research. Descriptive research is intended to describe or describe the phenomena that exist, both natural phenomena or human engineering. The research model in this study used a questionnaire instrument. The purpose of the questionnaire instrument is to obtain information relevant to the purpose of the study and obtain information about a problem simultaneously. Respondents in this study were lecturers and students.

Based on data obtained from 200 respondents, an average of 839 was obtained with a score of 84%, which means that it approximates strongly agree. So that lecturers and students are really ready if E-Readiness based E-Learning learning is carried out for the future at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

المخلص

وهيودي. ٢٠٢٠ تعلم الجاهزية الإلكترونية بناءً على دراسة ميدانية للتعليم الإلكتروني لجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ، مالانج. برنامج ماجستير إدارة التربية الإسلامية. خريج جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية.

(M.Pd Ak) وحيد مرني (نياثا) S.E M.M. PhD المشرف : (أول) د. الحج . سلامات

الكلمات الرئيسية: الجاهزية الإلكترونية ، التعلم الإلكتروني

جنباً إلى جنب مع تطوير تكنولوجيا المعلومات والاتصالات التي تطورت بسرعة كبيرة. كما أن التقدم له تأثير على عالم التعليم ، في حين أن التعليم هو جهد لتسهيل تحقيق الموقف لتطوير إمكانات الطلاب وفقاً لظروف العصر. يتطلب تطبيق التعلم الإلكتروني الاستعداد في كل من البنية التحتية والثقافة التنظيمية. تُعرف هذه الجاهزية باسم الجاهزية الإلكترونية للتعلم. يتم قياس الجاهزية للتعليم الإلكتروني حتى تتمكن المنظمة من معرفة مستوى الاستعداد كميًا. من خلال معرفة مستوى الاستعداد ، يمكن للمنظمة تحديد السياسات أو الاستراتيجيات التي سيتم تحديدها.

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد 1. كيف هو مستوى الجاهزية الإلكترونية للتعليم الإلكتروني القائم على التعلم من جوانب البنية التحتية والمهارات الناعمة للمحاضرين والطلاب في جامعة مولانا مالك الحكومية الإسلامية إبراهيم مالانج. 2. كيفية استخدام مرافق التعلم الإلكتروني والبنية التحتية للتعلم في جامعة مالانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج.

طريقة البحث المستخدمة هي البحث الكمي الوصفي. يهدف البحث الوصفي إلى وصف أو وصف الظواهر الموجودة ، سواء الظواهر الطبيعية أو الهندسة البشرية. استخدم نموذج البحث في هذه الدراسة أداة الاستبيان. الغرض من أداة الاستبيان هو الحصول على معلومات ذات صلة بالغرض من الدراسة والحصول على معلومات حول مشكلة في وقت واحد. كان المشاركون في هذه الدراسة من المحاضرين والطلاب.

استنادًا إلى البيانات التي تم الحصول عليها من 200 مستجيب ، تم الحصول على 839 بمتوسط 84% ، مما يعني أنه تقريبًا يوافق بشدة. بحيث يكون المحاضرون والطلاب جاهزين حقًا إذا تم تنفيذ التعلم الإلكتروني القائم على الجاهزية الإلكترونية للمستقبل في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج.

KATA PENGANTAR

Atas berkat rochmat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan Tesis dengan judul: *E-Readiness* Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Studi Lapangan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya, dan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Strata Dua pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan. Shalawat dan salam marilah kita sampaikan kepada tauladan umat yang menjadi panutan bagi seluruh umat, beliaulah junjungan kita umat islam, Nabi akhir zaman, Muhammad SAW.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Doriyatno dan Ibunda yang kusayangi Satiyem yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Bapak H. Slamet, S.E, M.M, Ph.D dan Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak. selaku Pembimbing yang telah membantu penulisan tesis ini. Serta ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abd Haris, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak H. Slamet, S.E., M.M, Ph.D dan Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingannya hingga laporan ini selesai.
5. Dosen dan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu menjadi responden dalam pengalihan data untuk melakukan penelitian ini.
6. Ibundaku tercinta, Ayahandaku tersayang, kakak-kakakku tercinta yang selalu memberikan yang terbaik dan berjuang tak kenal lelah untuk selalu memberikan semangat.
7. Nur laili Assyafitri sebagai istriku yang selalu memberiku semangat tak kenal lelah sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
8. Semua teman-teman MMPI Angkatan 2018 yang telah berjuang bersama meraih cita, karena kalian aku bisa menjalani bangku perkuliahan dengan berbagai pengalaman yang sudah ku dapatkan.
9. Semua teman-teman Rumah Kita yang sudah mendukung dan memberikan semangat sehingga Tesis ini telah selesai dengan baik.
10. Semua teman-teman Bapak-Ibu guru SDN Pandanwangi 1 yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga Tesis ini telah selesai dengan baik.

Hanya ucapan terima kasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan doa yang telah diberikan dapat menjadikan amal kebaikan dan semoga apa yang bapak, ibu, dosen serta teman-teman semua harapkan dapat dikabulkan oleh Allah SWT.

Sebagai manusia biasa, tentu dalam penulisan Tesis ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan Tesis ini. Semoga Tesis ini menjadi manfaat bagi setiap yang membacanya, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua, Amin.

Alhamdulillah rabbil'alamin .

Malang, 23 Juni 2020

Penulis,

Wahyudi
(18710050)



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Logo	
Halaman Judul	
Lembar Persetujuan	
Pernyataan Keaslian Tesis	
Halaman Persembahan	
Pedoman Transliterasi Arab Latin	
Moto	
Abstrak	
Kata Pengantar	
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinilitas Penelitian	6
F. Definisi Operasional	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. E-Readiness	16
a. Jenis-jenis E-Readiness... ..	18
b. Perbedaan E-Readiness dan Readiness.....	19
B. <i>E-learning</i>	20
a. Karakteristik E-Learning	21
b. Faktor yang mempengaruhi E-Learning	22

c. Manfaat E-Learning	27
d. <i>Keuntungan dan Kerugian E-Learning</i>	32
C. E-Readiness Pembelajaran	33
D. E-Readiness Pembelajaran Berbasis E-Learning	34
a. Rintangan atau Barrier <i>E-Readiness</i> pembelajaran berbasis <i>E-learning</i>	36
b. Model <i>E-Readiness</i> pembelajaran <i>E-Learning</i>	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel	41
C. Teknik Pengumpulan Data	44
D. Instrumen Penelitian	45
1. Uji Validitas	47
2. Realibilitas Instrumen	50
E. Analisis Data	51
F. Analisis Data Berdasarkan 4 Faktor E-Learning Readiness	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	58
A. Profil Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	58
B. Tingkat Kesiapan Pembelajaran <i>E-Readiness</i> Berbasis <i>E-Learning</i> dari Aspek Infrastruktur dan Skill Mahasiswa dan Dosen	62
C. Pemanfaatan fasilitas dan infrastruktur pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang secara optimal	64
BAB V PEMBAHASAN	52
A. <i>E-Readiness</i> Pembelajaran Berbasis <i>E-Learning</i> Dari Aspek Infastruktur dan <i>Soft Skill</i> Dosen Serta Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	69
B. Pemanfaatan fasilitas dan infrastruktur pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang secara optimal	73

BAB VI PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
Daftar Pustaka	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Orisinilitas Penelitian	12
Tabel 3.1 Data Responden	41
Tabel 3.2 Jenis Kelamin dan Jabatan Responden	42
Tabel 3.3 Data Kuesioner dan Informan.....	43
Tabel 3.4 Pembelajaran Berbasis E-Learning Responden.....	44
Tabel 3.5 (4 Faktor Teknologi, Inovasi, Manusia dan Pengembangan Diri)....	45
Tabel 3.6 Jumlah Responden Dosen	48
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Dosen	48
Tabel 3.8 Jumlah Responden Mahasiswa.....	49
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Mahasiswa	49
Tabel 3.10 Uji Realibilitas Instrument Dosen.....	51
Tabel 3.11 Uji Realibilitas Instrument Mahasiswa	51
Tabel 3.12 Skala Pengukuran Kesiapan <i>E-readiness E-Learning</i>	54
Tabel 3.13 Rentang Nilai dalam Penerapan Pembelajaran.....	54
Tabel 3.14 Hasil Skor Masing-Masing Faktor (Dosen).....	55
Tabel 3.15 Hasil Skor Masing-Masing Faktor (Mahasiswa).....	55
Tabel 3.16 Hasil dari Para Responden.....	56
Tabel 3.17 Hasil Rekapitulasi dari Seluruh Faktor	56
Tabel 4.1 Jenis Kelamin dan Jabatan Responden	57

Tabel 4.2 Data Kuesioner dan Informan 58

Tabel 4.2 Pembelajaran Berbasis E-Learning Responden58



BAB I

PENDAHULUAN

G. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini persaingan di dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi semakin kompetitif. Untuk meningkatkan competitive advantage perguruan tinggi perlu memperhatikan segala aspek yang berkaitan dengan pendidikan. Salah satu aspek yang cukup penting yaitu penyelenggaraan proses belajar mengajar sebagai proses bisnis utama dalam perguruan tinggi. Perkembangan teknologi informasi beberapa tahun terakhir telah mendorong perguruan tinggi untuk menggunakan sistem informasi dalam mendukung bisnis proses utama yakni proses pendidikan tersebut, salah satunya dengan menerapkan *e-learning*.

Seiring dengan perkembangan itu pula teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication technology* atau ICT) mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kemajuan juga berdampak pada dunia pendidikan, hal tersebut menuntut para pakar terutama di bidang pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya yang sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini. Sedangkan pendidikan itu ialah upaya fasilitas yang memungkinkan tercapainya situasi untuk mengembangkan potensi anak didik sesuai dengan keadaan zaman¹. Penerapan *e-learning* membutuhkan kesiapan baik infrastruktur maupun kultur organisasi. Kesiapan ini dikenal dengan istilah *E-Learning Readiness*. Pengukuran *E-Learning Readiness* dilakukan agar organisasi dapat mengetahui secara kuantitatif tingkat kesiapannya. Dengan mengetahui tingkat kesiapannya, organisasi dapat menentukan kebijakan atau strategi apa yang akan ditentukan².

¹ Hasan Tholhah, Reorientasi wawasan keislaman. (Yogyakarta: muhammadiyah dan Nu I/1993) hal.39

² Rudy Prihantoro, "Pengaruh *E-readiness*, *E-learning* dan E-book pada Implementasi Kurikulum Program Studi D3 Teknologi Mesin terhadap Prestasi Lulusan Program Diploma", *Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 20. No. 2, Agustus 2018, Hal.106*

Perkembangan teknologi yang semakin maju juga ikut berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan, sehingga diharapkan dengan perkembangan tersebut mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Media yang dapat dimanfaatkan antara lain: video pembelajaran, *ebook*, VCD (*video compact disc*), computer, internet, televisi, radio, dan media lainnya. Dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik disebut dengan *e-learning*.

E-learning merupakan aplikasi internet yang dapat menghubungkan antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah ruang belajar *online*. *E-learning* tercipta untuk mengatasi keterbatasan pendidik dan peserta didik, terutama dalam hal, waktu, ruang, kondisi, dan keadaan³. Istilah *e-learning* terdiri dari dua bagian yaitu “e” yang merupakan singkatan dari *electronic*, dan *learning* yang berarti pembelajaran. *E-learning* juga dapat diartikan sebagai pembelajaran dengan menggunakan bantuan perangkat elektronika⁴. Pemanfaatan *e-learning* dalam proses pembelajaran memberikan keuntungan seperti merubah peran siswa yang biasanya pasif menjadi aktif dan siswa dapat mencari tambahan informasi materi pembelajaran di internet.

Pentingnya pembelajaran yang bersifat *e-learning* seperti saat ini sangat diperlukan sekali karena pembelajaran tersebut sangat menunjang efektifitas pemikiran peserta didik untuk berkembang, apalagi dalam masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini yang mengharuskan peserta didik dan para pendidik melakukan pembelajaran berbasis *e-learning*. Supaya pendidikan tetap berjalan meski tidak di dalam kelas tetapi masih bisa melakukan pembelajaran, baik dengan pantauan orang tua ataupun belajar perseorangan.

Berkenaan dengan efektifitas sistem informasi yang sulit diukur secara langsung, karakteristik individu menjadi salah satu pusat perhatian dalam menentukan faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan seseorang terhadap sistem informasi/teknologi baru. Salah satunya adalah kesiapan individu dalam menggunakan teknologi secara umum. Salah satu model evaluasi e- Learning

³ Darmawan, Deni. Pengembangan *E-learning* Teori dan Desain. (Bandung: Rosda) hal.10

⁴ Kusmana Ade. *E-Learning* Dalam Pembelajaran. Lentera Pendidikan Vol. 14 No.1 Juni 2011. Hal 35

readiness untuk negara berkembang adalah model Aydin and Tasci (2005)⁵ yang mengembangkan model *E-learning Readiness* (ELR) dengan empat faktor yang mampu mengukur kesiapan e- Learning, antara lain faktor teknologi, faktor inovasi, faktor manusia dan faktor pengembangan diri.

Kesiapan penerapan *e-learning* dikenal dengan istilah *E-learning Readiness* (ELR). Pengukuran *E-learning Readiness* didasarkan pada model yang digunakan, dengan demikian pemilihan komponen *E-learning Readiness* sebagai dasar pembentukan model menjadi tolak ukur dalam melakukan pengukuran *E-learning Readiness*. Model *E-learning Readiness* tidak terbatas pada persiapan sebelum penerapannya saja, akan tetapi juga dapat dilakukan untuk organisasi yang telah melakukan penerapan *e-learning*, pentingnya *e-learning* seperti saat ini sangat dibutuhkan baik oleh kampus ataupun lembaga pendidikan yang ada di Indonesia karena peristiwa yang terjadi belakangan ini tentang berkembangnya virus *Covid-19* mengharuskan untuk dilakukukannya *e-learning*. Hal tersebut pula yang inigin diungkapkan peneliti tentang pentingnya penggunaan *e-learning*, sehingga hasil dari evaluasi ini bisa dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada masa pengembangan berikutnya. Kesiapan dalam proses pembelajaran *e-learning* haruslah di perhatikan juga seperti adanya koneksi jaringan internet yang nantinya akan menunjang dalam proses pembelajarannya, karena nya dinamakan dengan *e-readiness* pembelajran berbasis *e-learning*. Beberapa faktor yang dapat menjadi tolak ukur tentang kesiapan penerapan *e-learning* yaitu faktor manusia, faktor pengembangan diri, faktor teknologi dan faktor inovasi dari model penelitian Aydin dan Tasci⁶.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malangyang salah satunya telah menerapkan pembelajaran *e-learning* dimana semua perubahan sarana prasarana, dosen, manajemen kuliah, semua telah diperbaharui dalam artian semuanya sudah terlihat lebih modern dibandingkan dengan Universitas Islam

⁵ Ronny & Harry, "Analisis Kesiapan Implementasi *E-Learning* Menggunakan *E-Learning Readiness Model*" Jurnal Positif, Volume 3, No.2, 2017, Hal.113-120

⁶ Aydin, Cengiz Hakan & Tasci D. (2005). Measuring Readiness for *e-Learning*: Reflections from an Emerging country. Educational Technology & Society.

Negeri Maulana Malik Ibrahim 2 tahun lalu. Semua itu tidak lepas dari jiwa kepemimpinan rektor baru di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah merombak semua isi yang ada di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi lebih baik lagi. Dalam sisi pembelajaran mahasiswanya banyak sekali perubahan seperti Silabus, penataan ruang kelas, dosen muda, dan lain-lain. Hal tersebut menjadikan pembelajaran kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang lebih baik lagi. Bahkan kebijakan baru dari rektor yaitu (*Smart University*)⁷ yang telah dikembangkan di kampus Universitas Islam Negeri ini, yang nantinya di harapkan akan lebih memudahkan mahasiswa, dosen dan pegawai di sini dalam hal pengoptimalan manajemen dan pembelajaran di kampus.

H. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana tingkat *e-readiness* pembelajaran berbasis *e-learning* dari aspek infrastruktur dan *soft skill* dosen serta mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana pemanfaatan fasilitas dan infrastruktur pembelajaran berbasis *e-learning* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

I. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan penelitian ini akan berfokus membahas tentang:

1. Untuk mengungkap bagaimana tingkat *e-readiness* pembelajaran berbasis *e-learning* dari aspek infrastruktur dan *soft skill* dosen serta mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Untuk mengungkap bagaimana pemanfaatan fasilitas dan infrastruktur pembelajaran berbasis *e-learning* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik

⁷ Akhmad Mukhlis, Hari Robiansyah (2020) *Electronic Spesific Measurable Attainable Relevance Time-bond (e-SMART)*.

Ibrahim Malang

J. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak bagi akademisi maupun masyarakat pada umumnya. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangsih terhadap kajian ilmu di dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan masalah alternatif pendidikan, selain pendidikan formal pada umumnya. Sehingga selanjutnya dapat memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti lain

- 1) Dijadikan sebagai bahan ilmiah pemahaman dan muatan keilmuan mengenai program kegiatan keagamaan bagi penulis dan bagi orang-orang yang membutuhkan tentang kajian tersebut.
- 2) Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan dokumentasi dan penambah wawasan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan sehingga lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.
- 3) Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang manajemen pendidikan islam di masa depan, khususnya menambah wawasan keilmuan pengembangan manajemen pendidikan agama.

b. Bagi Kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan harapan, hasil penelitian menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dibidang pendidikan secara khusus, dalam membangun konsep manajemen pendidikan Islam pada dunia akademik secara formal, informal maupun non formal. Serta diharapkan pula menjadi bahan motivator bagi cendekiawan muslim, senantiasa membangun inovasi, kemajuan dan pengembangan pendidikan Islam. Sebagai masukan bagi pihak kampus untuk menyiapkan sistem pembelajaran *e-learning* dengan

tujuan peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas individu dalam menciptakan SDM yang terampil dan andal.

c. Bagi instansi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap instansi pendidikan mengenai cara mengelola infrastruktur dan pengembangan pembelajaran dengan memberikan cara pembelajaran yang menarik dan efisien.

K. Orisinalitas Penelitian

Pada beberapa Penelitian terdahulu, terdapat beberapa peneliti yang sebelumnya telah memperbincangkan penggunaan *e-learning* di lembaga pendidikan baik secara konsep maupun secara implementasinya di lapangan. Namun penelitian yang membahas tentang kedisipan (*Readiness*) di lembaga pendidikan Sekolah Dasar belum ditemukan. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya. Setelah dilakukan pencarian sementara (*pra-research*) peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Di antara hasil penelitian terdahulu yang pernah diteliti:

1. **Sami'tun Nashihah (2018)⁸**, Kemajuan suatu bangsa salah satu indikatornya, dapat dilihat dari perkembangan dunia pendidikan pada bangsa tersebut. Kemajuan pendidikan juga menggambarkan tingkat tingginya kebudayaan suatu bangsa. Kemajuan sektor pendidikan berpengaruh cukup signifikan terhadap kemajuan suatu bangsa, khususnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Demikian pula sebaliknya kemajuan suatu bangsa mempunyai pengaruh yang cukup signifikan pula terhadap sector pendidikannya.

Tujuan penelitian ini antara lain : (1) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *e-learning* terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMKN se-kab. Trenggalek. (2) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran

⁸ Sami'tun Nashihah. "Pengaruh metode *e-learning* dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI di SMKN se-kabupaten trenggalek". Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2018

PAI di SMKN se-kab. Trenggalek. (3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *e-learning* dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMKN se-kab. Trenggalek.

Metode penelitian : (1) variabel penelitian: variabel bebas dan variabel terikat (2) jenis data : kuantitatif (3) populasi : siswa kelas X SMKN seKabupaten Trenggalek semua jurusan (4) sample : 238 siswa (5) sumber data : dari angket dan nilai hasil ulangan semester (6) metode pengumpulan data : angket dan dokumentasi. (7) analisis data : menggunakan rumus Two Way ANOVA untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Metode *E-Learning* dan Kebiasaan Belajar Terhadap prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN se-kabupaten Trenggalek.

Dari hasil analisis data diketahui bahwa : (1) signifikansi metode *e-learning* terhadap prestasi belajar adalah ($0.278 > 0.05$) maka dengan itu tidak ada pengaruh yang signifikansi terhadap prestasi belajar. (2) signifikansi kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar adalah ($0.000 < 0.05$) maka dengan itu ada pengaruh yang signifikansi terhadap prestasi belajar. (3) signifikansi metode *e-learning* dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar adalah ($0.533 > 0.05$) maka dengan itu tidak ada pengaruh yang signifikansi antara metode *e-learning* dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar.

2. **Edi Santoso (2017)⁹**, Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa : Studi pada Siswa SMA Negeri 1 Purwantoro, Wonogiri. Tesis. Surakarta : Program Study Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2009.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Perbedaan pengaruh antara penggunaan media pembelajaran Online dan LKS terhadap

⁹ Edi Santoso .“Pengaruh pembelajaran online terhadap prestasi belajar kimia ditinjau dari kemampuan awal siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri)”.Universitas Sebelas Maret 2017

prestasi belajar kimia siswa. (2) Perbedaan pengaruh antara kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah terhadap prestasi belajar kimia siswa. (3) Interaksi pengaruh antara jenis media yang digunakan dan jenjang kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar kimia siswa. Penelitian dilaksanakan di SMA negeri 1 Purwantoro Wonogiri tahun pelajaran 2008/2009.

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan rancangan faktorial 2×2 . Jumlah sampel 156 siswa kelas X, yang dibagi dalam empat kelompok, setiap kelompok terdiri dari 39 siswa. Data dikumpulkan dengan tes ulangan harian untuk variabel nilai tes prestasi belajar kimia, sedangkan untuk variabel kemampuan awal siswa dengan menggunakan nilai rapor kimia kelas X. Teknik analisis data menggunakan analisis varians (ANOVA) dua jalur dan dilanjutkan dengan t-test pada taraf signifikansi 5%.

Hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan bahwa : (1) Pembelajaran Online memberikan pengaruh yang lebih tinggi daripada pembelajaran dengan menggunakan media LKS terhadap prestasi belajar kimia ($F_{hitung} > F_{tabel} 5\%$ atau $148,736 > 3,903$). (2) terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara jenjang kemampuan awal tinggi dengan jenjang kemampuan awal rendah terhadap prestasi belajar kimia siswa. ($F_{hitung} > F_{tabel} 5\%$ atau $225,464 > 3,903$) (3) Tidak ada interaksi pengaruh yang signifikan antara jenis penggunaan media dengan jenjang kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar kimia siswa. ($F_{hitung} < F_{tabel} 5\%$ atau $0,000 < 3,903$) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Online dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar. Kemampuan awal perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran Kimia.

3. **Akhmad Fathurohman (2016)¹⁰**, pengembangan model *e-Learning* adalah alternatif yang memungkinkan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar di FK Unimus.

Tujuan dari penelitian ini: 1) Menerapkan *e-learning* sebagai pendukung konvensional proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang (FKUnimus), (2) meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan dioptimalkan dengan menerapkan *e-learning* di FK Unimus, dan (3) siswa FK Unimus dapat meningkatkan potensi Anda sendiri dalam pembelajaran proses melalui *e-learning*.

Penelitian ini adalah pendekatan penelitian tindakan untuk penelitian dan pengembangan (Penelitian dan Pengembangan), yaitu dengan merancang sistem berbasis teknologi informasi belajar melalui portal web e-Learning, yang diterapkan di FK Unimus, dengan sampel 50 siswa.

Hasil penelitian: (1) Dengan menerapkan *e-learning* di FK Unimus sebagai alternatif dukungan pembelajaran konvensional untuk media dalam proses pembelajaran, (2) faktor pendukung pengembangan pembelajaran elearning di FK Unimus yaitu (a) kemampuan untuk memanfaatkan dosen teknologi informasi dinilai oleh responden masih relatif buruk, itu tidak semua fakultas menggunakan teknologi informasi dalam manajemen pembelajaran, (b) desain *e-learning* model pembelajaran, menilai responden masih kurang baik, terutama yang berkaitan dengan jumlah konten pembelajaran dan evaluasi model, (c) siswa pada umumnya telah cukup aktif memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran, dan (3) ada pengaruh yang signifikan ketersediaan fasilitas teknologi informasi, kemampuan fakultas menggunakan teknologi informasi, desain model pengajaran e-learning, dan keaktifan siswa menggunakan teknologi informasi untuk prestasi belajar siswa FK Unimus, sebelumnya dalam

¹⁰ Akhmad Fathurohman. "Pengaruh pengembangan model pembelajaran e-learning terhadap prestasi belajar mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang". Universitas Muhammadiyah Semarang. 2016

pembelajaran siswa pembelajaran konvensional hasil masih relatif rendah, sedangkan setelah menerapkan *e-learning* menjadi lebih banyak siswa prestasi meningkat.

4. **Wensi Ronald Lesli Paat (2017)¹¹**, Pendidikan merupakan ujung tombak dalam membentuk insan yang cerdas dan kompetitif sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan merupakan salah satu bidang yang sudah tersentuh oleh revolusi teknologi informasi dan komunikasi tersebut. *e-Learning* adalah salah satu revolusi di bidang pendidikan berbasis teknologi internet yang diharapkan dapat menjadi alternatif bagi pengembangan sistem pendidikan yang lebih efektif dan efisien dengan biaya yang lebih rendah di masa mendatang.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keseharian proses belajar mengajar di Prodi PTIK FATEK UNIMA secara umum masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional, oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisa struktur dan konten *e-Learning* yang tepat dalam membangun aplikasi *e-Learning* pada Prodi PTIK FATEK UNIMA.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan, metode penelitian dan pengembangan serta metode pembangunan perangkat lunak.

Dari analisa yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa *e-Learning* sebagai pendukung sistem pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan telah berhasil di bangun berdasarkan konten dan struktur yang sesuai dengan kebutuhan pada Prodi PTIK FATEK UNIMA, yaitu dengan mengintegrasikan fungsi-fungsi yang selama ini di anggap kurang membantu dalam proses belajar mengajar seperti sarana informasi yang up to date, pengunduhan materi, pengumpulan tugas, ujian online

¹¹ Wensi Ronald Lesli Paat. "Analisis dan pembelajaran e-learning program studi pendidikan teknik informatika dan komunikasi fakultas teknik Universitas Negeri Manado" Universitas Atma Jaya Yogyakarta 2017

maupun forum baik itu forum umum ataupun forum kelas.

- 5. Novi Hidayati (2013)¹²**, Setiap siswa mempunyai motivasi dalam dirinya untuk belajar. Namun, sebagian dari mereka sering kali merasa takut untuk berpartisipasi dalam proses belajar, seperti takut selalu tertinggal dalam mempelajari suatu topik atau tema pembelajaran demikian halnya yang terjadi pada SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Agar siswa mempunyai motivasi dalam proses belajar, maka metode yang digunakan dalam proses belajar harus diperbaharui disesuaikan dengan minat, kecerdasan dan gaya belajar siswa.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui cara siswa dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat agar siswa lebih aktif atau banyak berperan dalam proses belajar. Seiring perkembangan teknologi internet, sistem *e-learning* mulai dikembangkan, sehingga kajian dan penelitian sangat diperlukan. Hakekat *e-learning* adalah bentuk pembelajaran konvensional yang dituangkan dalam format digital melalui teknologi internet. Oleh karena itu mengembangkan sistem ini tidak sekedar menyajikan materi pelajaran ke dalam internet tetapi perlu dipertimbangkan secara logis dan memegang prinsip pembelajaran. Begitu pula desain pengembangan yang sederhana, personal dan cepat, serta unsur hiburan akan menjadikan peserta didik betah belajar di depan internet.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dan wawancara. Sebagai media yang akan digunakan oleh siswa dan pengajar maka dibangunlah Learning Management System. Selain itu untuk mengembangkan sistem *e-learning* yang belum ada di SMA Negeri 10 Bandar Lampung pertama yang harus dilakukan adalah memilih sistem yang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu perlu diperhatikan infrastruktur penunjang yang nantinya akan menyokong pengembangan sistem elearning

¹² Novi Hidayati .”Sistem *e-learning* untuk meningkatkan proses belajar mengajar: studi kasus pada SMAN 10 Bandar Lampung”. Universitas MH Thamrin 2013

yang dipilih. Untuk pemilihan yang tepat diperlukan strategi yang tepat pula, dalam pemilihan sistem dapat menggunakan analisa ANP.

Tabel 1.1 Tabel Orisinilitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul	Persamaan	perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Sami'tun Nashihah (2018), Tesis	Pengaruh metode <i>e-learning</i> dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI di SMKN se-kabupaten trenggalek	- Metode penelitian tentang penerapan <i>e-learning</i>	- Fokus pada analisis penelitian - Lebih menekankan pada pengukuran prestasi belajar siswa dalam pendidikan	Dalam proses penelitian dan objek penelitian yang diteliti lebih spesifik dengan meneliti kesiapan pembelajarannya.
2	Edi Santoso (2017), Tesis	Pengaruh pembelajaran online terhadap prestasi belajar kimia ditinjau dari kemampuan awal siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri)	- Faktor yang mempengaruhi kesiapan pembelajaran	- Fokus penelitian - Isi dalam penelitian lebih berfokus pada prestasi belajar siswa	
3	Akhmad Fathurohman (2016), Tesis	Pengaruh pengembangan model pembelajaran <i>e-learning</i> terhadap prestasi belajar mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang	- Pembelajaran yang berbasis <i>e-learning</i> terhadap pembelajaran mahasiswa	- Fokus penelitian - Konsep yang digunakan berbeda karna menggunakan mahasiswa kedokteran sebagai objek penelitian	
4	Wensi Ronald Lesli Paat (2017), Tesis	Analisis dan pembelajaran <i>e-learning</i> program studi pendidikan	- Pembelajaran yang berbasis <i>e-learning</i> terhadap	- Fokus pada analisis penelitian	

		teknik informatika dan komunikasi fakultas teknik Universitas Negeri Manado	pembelajaran mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian yaitu para mahasiswa yang lebih dewasa dari siswa SMA - Lebih menekankan pada pembangunan pembelajaran menggunakan <i>e-learning</i>
5	Novi Hidayati (2013), Tesis	Sistem <i>e-learning</i> untuk meningkatkan proses belajar mengajar: studi kasus pada SMAN 10 Bandar Lampung	- Pembelajaran yang berbasis <i>e-learning</i> terhadap pembelajaran siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada analisis penelitian - Yang mempengaruhi terhadap proses kesiapan siswa dalam pembelajaran online - Lebih menekankan pada peningkatan proses belajar

L. Definisi Operasional

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian. Definisi istilah sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian ini tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti. Adapun beberapa istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. *E-Readiness*

*E-Readiness*¹³ berarti siap secara fisik dan mental untuk melakukan sesuatu. *E-readiness* turut mempengaruhi kesuksesan program pendidikan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses akademik.

¹³ <http://en.wikipedia.org/wiki/E-readiness> di akses pada 20 Februari 2020, pukul 19.23

Pengertian *e-readiness* berbeda dari satu peneliti dengan peneliti yang lain. *E-readiness* merupakan tingkat dimana masyarakat disiapkan untuk berpartisipasi dalam teknologi yang dapat membantu untuk membangun menuju masyarakat yang lebih baik.

2. *E-Learning*

E-learning tersusun dari dua bagian, yaitu 'e' yang merupakan singkatan dari 'electronica' dan 'learning' yang berarti 'pembelajaran'. Jadi *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Jadi dalam pelaksanaannya, *e-learning* menggunakan jasa audio, video atau perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya. Dengan kata lain *e-learning* adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya didukung dengan perangkat elektronik.

3. *E-Readiness Pembelajaran*

Kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan Pembelajaran/komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran

4. *E-Readiness Pembelajaran Berbasis E-Learning*

E-readiness pembelajaran berbasis *e-learning* merupakan kesiapan dalam implementasi *e-learning* dari kedua sisi yang meliputi kesiapan fisik dan mental suatu organisasi terhadap penerapan *e-learning*, yaitu kesiapan dari sisi penerimaan maupun dari sisi ketersediaan infrastruktur. *E-learning Readiness* menggambarkan sejauh mana kesiapan suatu organisasi dalam beberapa aspek untuk mengimplementasikan *e-*

learning. Kesiapan yang dimaksud tidak hanya dari segi pengajar atau pelajar melainkan kesiapan organisasi itu sendiri.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *E-Readiness*

E-readiness adalah konsep yang lahir karena adanya dorongan oleh perkembangan penggunaan internet yang cepat di seluruh dunia, dan kemajuan dramatis dalam penggunaan Informasi dan Komunikasi Teknologi (TIK) dalam bisnis dan industri (Choucri, Maugis, & Madnick, 2003). E-readiness juga dianggap sebagai level dimana suatu komunitas dipersiapkan untuk berpartisipasi dan bersaing secara global, yang diukur dengan menilai kemajuan relatif suatu komunitas dalam mengadopsi dan mengaplikasikan TIK untuk keuntungan sosial dan ekonomi (Durek & Redep, 2016).

e-readiness mengacu pada kapasitas dan kesiapan negara untuk berpartisipasi dalam [dunia elektronik](#) . Keadaan kematangan umumnya diukur oleh [infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi](#) (TIK) [negara](#) dan kemampuan pemerintah dan warganya untuk memanfaatkan dampak positif TIK untuk [pembangunan berkelanjutan](#).¹⁴

Pengertian E-Readiness IBM mendefinisikan E-Readiness adalah ukuran kualitas infrastruktur informasi dan komunikasi teknologi (ICT) suatu negara dan kemampuan para konsumen, bisnis dan pemerintah untuk menggunakan ICT. Sebuah Guide juga menjelaskan bahwa pengukuran E-Readiness terdapat lima kategori yaitu : jaringan akses, jaringan belajar, jaringan masyarakat, jaringan ekonomi, jaringan kebijakan. Yang berkaitan dengan jaringan masyarakat yang diukur adalah :People and organizations online, Locally relevant content, ICTs in everyday life, ICTs in workplace.¹⁵

e-readiness merupakan konsep yang baru. Readiness berarti siap secara fisik dan mental untuk melakukan sesuatu. E-readiness turut mempengaruhi kesuksesan

¹⁴ <https://en.wikipedia.org/wiki/E-readiness>

¹⁵ Nazir, M. (2003). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia. hal. 79

program pendidikan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses akademik¹⁶.

Pengertian e-readiness berbeda dari satu peneliti dengan peneliti yang lain. E-readiness merupakan tingkat dimana masyarakat disiapkan untuk berpartisipasi dalam teknologi yang dapat membantu untuk membangun menuju masyarakat yang lebih baik¹⁷. e-readiness merupakan kesiapan mental atau fisik suatu organisasi untuk suatu pengalaman atau tindakan *e-learning*¹⁸. Hampir sama dengan pendapat oleh Dada yang menyatakan bahwa e-readiness merupakan tingkat dimana masyarakat siap untuk mendapatkan keuntungan yang bisa didapatkan melalui teknologi informasi dan komunikasi. Dengan adanya e-readiness, suatu organisasi bisnis dapat mengetahui kesiapan untuk bersaing dan berpartisipasi dalam era ekonomi digital dengan memanfaatkan TIK dan siap untuk meraih peluang dan benefit dari pemanfaatan TIK tersebut¹⁹. Sedangkan, menurut Choucri dkk, e-readiness merupakan kemampuan untuk mengejar kesempatan menciptakan suatu nilai dengan difasilitasi oleh penggunaan internet²⁰.

Rosenberg menyatakan bahwa e-readiness merupakan instrumen yang efektif untuk mengevaluasi efektivitas *e-learning*. Dalam hal ini, e-readiness dipandang sebagai alat yang menuntun perjalanan pengembangan *e-learning* dari tahap analisis sampai pada tahap evaluasi²¹.

¹⁶ Priyanto. "Model *E-learning* Readiness Sebagai Strategi Pengembangan ELearning" *.International Seminar Proceedings, Information And Communication Technology (ICT) In Education*.The Graduate School,(2009) hal. 267-275.

¹⁷ Nur Hadi Waryanto, Tingkat Kesiapan (Readiness) Implementasi *E-Learning* di Sekolah Menengah Atas Kota Yogyakarta, Jurnal pendidikan matematika dan sains. Vol.1 no.2 2010 hal 118

¹⁸ Priyanto. "Model *E-learning* Readiness Sebagai Strategi Pengembangan ELearning" *.International Seminar Proceedings, Information And Communication Technology (ICT) In Education*.The Graduate School,(2009) hal. 267-275.

¹⁹ Dada, D. (2006) E-Readiness for Developing Countries: Moving the Focus from the Environment to the Users. *The Electronic Journal on Information Systems in Developing Countries*, 27, 1-14

²⁰ Choucri, N. dkk. (2003). Global E-Readiness – for What? Online. Diakses pada tanggal 9 Juni 2020, dari http://ebusiness.mit.edu/research/papers/177_Choucri_GLOBAL_eREADINESS.pdf.

²¹ Priyanto. "Model *E-learning* Readiness Sebagai Strategi Pengembangan ELearning" *.International Seminar Proceedings, Information And Communication Technology (ICT) In Education*.The Graduate School,(2009) hal. 267-275.

Sedemikian rupa, e-Readiness secara umum didefinisikan kemampuan suatu lembaga pendidikan dalam mengambil keuntungan dari perkembangan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang terbaru. Lantas menjadikan keuntungan tersebut sebagai mesin yang menggerakkan perkembangan sumber daya manusia dan infrastruktur tersebut. Secara garis besar, berdasarkan uraian sebelumnya penulis menyimpulkan bahwa e-readiness adalah pengukuran kesiapan suatu lembaga, institusi, atau organisasi dalam menerapkan dan menggunakan TIK untuk memperoleh benefit dan meraih peluang dari pemanfaatan TIK tersebut.

a. Jenis-Jenis E-readiness

E-readiness menurut jenisnya terbagi menjadi lima jenis²², yaitu:

1. E-Learning Readiness, adalah sebuah indikator penting untuk menentukan kesuksesan pembelajaran secara online atau yang biasa dikenal dengan istilah e-learning. E-learning readiness adalah tingkatan dimana individu dapat memanfaatkan teknologi dan multimedia sebagai sumber daya pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga secara garis besar komponen-komponen pengukuran e-learning readiness terdiri dari self- efficacy, internet self-efficacy, online communication self-efficacy, self- directed learning, learner control and motivation towards e-learning.
2. Government Readiness, adalah indikator yang digunakan pada pemerintahan untuk merancang atau mengembangkan layanan-layanan publik dengan pemanfaatan TIK, Government readiness juga bisa diartikan sebagai tingkat kesiapan baik dari pemerintahan maupun masyarakat terkait dengan pelayanan berbasis TIK sehingga komponen pengukuran government readiness meliputi kemauan dan kapasitas dari pemerintahan dan masyarakat (culture and ICT acceptance, ICT infrastructure, ICT literacy on human resources, business environment, finance).

²² Đurek, V., & Ređep, N. B. (2016). Review on e-readiness assessment tools. Central European Conference on Information and Intelligent Systems, 161–169.

3. ICT Readiness/Technology Readiness, adalah tingkat kesiapan seseorang atau organisasi untuk merangkul dan menggunakan teknologi baru untuk mencapai tujuan tertentu dan memudahkan pekerjaannya. Ada beberapa model yang umum digunakan untuk mengukur ICT readiness ini antara lain model Task- Technology Fit (TTF) yang mengukur Task Characteristics dengan Technology Characteristics, Model Technology Readiness Index (TRI) yang mengukur dua komponen motivator (optimism & innovativeness) dan dua komponen penghambat (discomfort & insecurity), serta framework STOPE yang mengintegrasikan domain-domain seperti Strategy, Technology, Organization, People, Environment.
4. Knowledge Management System Readiness (KMS Readiness), adalah tingkatan kesiapan perusahaan dalam menerapkan Knowledge Management System. KMS readiness diukur menggunakan 3 variabel utama yaitu people, process, dan technology.
5. Enterprise Resource Planning Readiness (ERP Readiness), adalah sebuah tingkatan yang menentukan kondisi kesiapan organisasi saat ini untuk menerapkan sistem ERP dan selanjutnya mengidentifikasi area atau domain yang harus diperbaiki sebelum tahap implementasi ERP. Pengukuran ERP readiness pada umumnya menggunakan fuzzy analytic network model.

b. Perbedaan E-readiness dengan Readiness

Secara kontekstual, readiness merupakan suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu, bentuk adanya kesiapan adalah munculnya respons dan reaksi yang optimal terhadap suatu kejadian.²³

Sedangkan e-readiness merupakan suatu titik kematangan sebuah organisasi, lembaga, institusi maupun pemerintahan dalam menggunakan

²³ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010. Edisi Revisi, Cet ke 5, hal. 59

teknologi informasi dan komunikasi, serta menggunakan TIK tersebut untuk meraih peluang dan benefit positif.²⁴

Dari uraian sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa kesiapan merupakan konsep dasar dari e-readiness, dimana keduanya menekankan pada keadaan siap dalam melakukan sesuatu. Sedangkan e-readiness adalah tingkatan kesiapan yang biasa digunakan dalam konteks penggunaan TIK pada sebuah lembaga, institusi, maupun pemerintahan.

B. E-learning

E-learning terdiri dari dua kata, yaitu “e” dan “learning”, “e” adalah singkatan dari *electronic*, dan “learning” artinya pembelajaran. Sehingga *e-learning* dapat diartikan sebagai pembelajaran yang berbasis pada peralatan elektronik. *E-learning* menggambarkan suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan elektronik dengan bantuan jaringan internet sehingga memberikan kesempatan untuk melakukan proses belajar mengajar kapanpun dan dimanapun²⁵.

E-learning merupakan suatu metode pembelajaran modern yang mulai dikembangkan di Inonesia. Banyak penafsiran dari berbagai peneliti mengenai pengertian *e-learning*. Menurut Smaldino dalam Priyanto (2008) *e-learning* didefinisikan sebagai penyampaian konten pembelajaran atau pengalaman belajar secara elektronik menggunakan komputer dan media berbasis komputer. Menurut Akbar (2016) *e-learning* adalah sistem pendidikan (proses belajar mengajar) untuk menyampaikan bahan ajar ke siswa dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dengan menggunakan media internet atau jaringan komputer. Pendapat lainnya, menurut Priyanto (2008) bahwa *e-learning* merupakan penyampaian konten pembelajaran yang didistribusikan secara e-lektronik menggunakan internet, CD/VCD dan juga komponen untuk mengevaluasinya.

²⁴ Choucri et al. GLOBAL e-READINESS - for WHAT?. Massachusetts Institute of Technology Cambridge, MA 02139 2003. Hal. 4

²⁵ Hamonangan Tambunan, “Model Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Suatu Tawaran Pembelajaran Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang”, Vol.3, No.2, (2010), hal 3

Menurut Koohang dan Harman *e-learning* merupakan cara penyampaian semua kegiatan pembelajaran yang relevan dengan instruksi, pengajaran dan pembelajaran melalui berbagai media elektronik seperti internet, intranet, extranet, TV satelit, video/audio²⁶.

Menurut Rusman *e-learning* adalah proses dan kegiatan penerapan pembelajaran berbasis web (*web-based learning*), pembelajaran berbasis komputer (*computer based learning*), kelas virtual (*virtual classrooms*), dan/atau kelas digital (*digital classroom*). Materi-materi dalam kegiatan pembelajaran elektronik tersebut kebanyakan dihantarkan melalui media internet, intranet, tape video atau audio, penyiaran melalui satelit, televisi interaktif serta CD-ROM²⁷.

Teori-teori yang menjelaskan tentang pengertian *e-learning* juga masih banyak lagi teori tentang pengertian *e-learning*. Namun dari hasil referensi yang disebutkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *e-learning* merupakan suatu media untuk menyampaikan pembelajaran yang bersifat elektronik yang dapat digunakan oleh siapapun baik itu pengajar, peserta didik maupun masyarakat umum, dapat digunakan kapanpun dan dimanapun dengan bantuan jaringan internet.

a. Karakteristik *E-Learning* adalah:

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik.
2. Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan komputer networks)
3. Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (self learning materials) kemudian disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja.
4. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

²⁶ Kohang dan harman, "Open source: a metaphor for *e-learning* Informing Science", The International Journal of an Emerging Transdiscipling, Vol. 8, (2005), hal. 75-86

²⁷Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*,(Jakarta: Penerbit Rajawali Pers,2012) hal. 263

b. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan *E-learning*

Keberhasilan atau kegagalan *e-learning* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Aydin dan Tasci menyebutkan *e-learning* dipengaruhi oleh empat faktor yaitu²⁸ :

1. *Technology* yaitu dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam mengakses komputer dan internet serta sikap positif terhadap penggunaan teknologi
2. *Innovation* merupakan faktor kemampuan dan keterbukaan pengguna dalam mengadopsi inovasi.
3. *People* yaitu dipengaruhi oleh kesiapan kemampuan belajar pengguna dengan menggunakan teknologi.
4. *Self Development* yaitu dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam mengatur waktu dan sikap pengguna untuk mengembangkan diri

Agustin, Paulus dan Ridi mengemukakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan *e-learning* yaitu²⁹ :

1. Karakteristik instruktur, sikap dan kontrol terhadap teknologi yang ada dan cara mengajar dari instruktur tersebut.
2. Karakteristik peserta didik, kompetensi penggunaan komputer, kolaborasi yang interaktif antara peserta didik dengan pengajar, konten dan desain yang digunakan dalam proses pembelajaran *e-learning*.
3. Teknologi, dimana kemudahan akses konten *e-learning* serta infrastruktur yang ada menjadi salah satu faktor sukses dari *e-learning*.
4. Dukungan dari lembaga pendidikan dan pemerintah dalam melakukan pembelajaran menggunakan *e-learning*.

²⁸ Aydin, Cengiz Hakan & Tasci D. (2005). Measuring Readiness for *e-Learning*: Reflections from an Emerging country. Educational Technology & Society.

²⁹ Agustina, Riska, Paulus Insap Santosa & Ridi Ferdiana. 2016. "Sejarah, Tantangan, Dan Faktor Keberhasilan Dalam Pengembangan E – Learning". Seminar Nasional Sistem Informan Indonesia 1 November 2016.

Kemudahan dalam menggunakan *e-learning* juga memberi pengaruh terhadap penggunaan *e-learning*. Menurut Volery dalam Cecilia desain *interface* dan kemudahan akses merupakan faktor keberhasilan dalam pembelajaran online. Menurut Cecilia bahwa kesiapan *e-learning* juga dipengaruhi oleh³⁰ :

1. *Technology Access* yaitu ketersediaan akses teknologi komputer dan internet oleh pengguna *e-learning*.
2. *Technolgy Skill Teacher* yaitu kemampuan dasar pengajar dalam menggunakan komputer, internet serta kemampuan literasi dengan menggunakan teknologi.
3. *Technolgy Skill Student* yaitu kemampuan dasar siswa dalam menggunakan komputer, internet serta kemampuan literasi dengan menggunakan teknologi.
4. *Teacher Attitude towards e-learning* yaitu cara mengajar, motivasi dan manajemen waktu oleh para pengajar terhadap penerapan *e-learning*.
5. *Student Attitude towards e-learning* yaitu kebiasaan belajar siswa, motivasi dan manajemen waktu siswa terhadap penerapan *e-learning*
6. *Institutional readiness* yaitu dukungan institusi dalam mempersiapkan sumberdaya dan dukungan secara administratif seperti kebijakan, instruksi dan komitmen terhadap penerapan *e-learning*.

Swatman dalam penelitiannya mengenai *e-learning* di institusi pendidikan membagi enam kategori faktor kesiapan *e-learning* yaitu³¹ :

1. *Factor Students Preparedness* yaitu faktor kesiapan peserta didik dalam menggunakan teknologi dan *e-learning*.
2. *Factor Teachers Preparedness* yaitu faktor kesiapan pengajar dalam menggunakan teknologi untuk menerapkan *e-learning*.
3. *Factor Infrastructure* yaitu kesiapan infrastruktur seperti *hardware*,

³⁰ Cecilia Amuche Ekemezie, 2015. "Child Friendly Pedagogy for Sustainable Human Capacity Development in Nigerian Primary Schools". Scholarlink Research Institute Journals. Vol. 6, No. 7

³¹ Grace Ng-Kruelle, Paul A. Swatman and Oliver Kruelle : e-Ticketing Strategy and Implementation in an Open Access System: The case of Deutsche Bahn

software jaringan internet, dukungan teknis dan juga pembiayaan untuk mengadopsi *e-learning*.

4. *Factor Management Support* yaitu dukungan dari pihak manajemen mengenai penerapan *e-learning*.
5. *Factor School Culture* yaitu faktor kesiapan dari budaya lingkungan institusi dalam mengadopsi *e-learning*.
6. *Factor Preference to meet Face-to-face* yaitu faktor kesiapan dalam pembelajaran yang memungkinkan pertemuan secara ber tatap muka melalui *online*.

Implementasi sistem *e-learning* dalam penerapannya, memiliki berbagai hambatan. Agustin, Paulus dan Ridi dalam tulisannya mengemukakan beberapa tantangan dalam menerapkan *e-learning* yaitu³² :

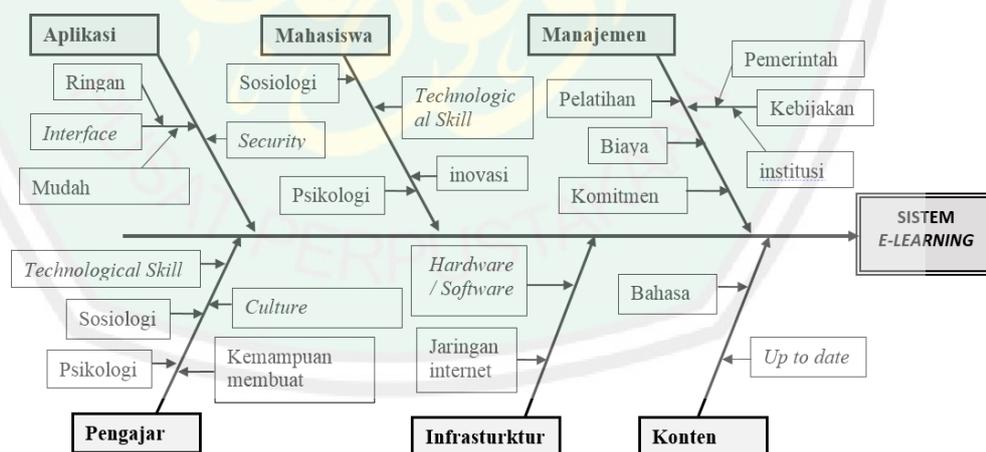
1. *Manajemen*, adopsi *e-learning* memang butuh biaya yang tidak sedikit. Dibutuhkan fasilitas penunjang seperti laboratorium, internet yang mendukung, dan pelatihan- pelatihan bagi tenaga pendidik. Biaya yang tidak sedikit tersebut memungkinkan untuk pihak manajemen tidak mendukung tenaga pendidik dalam adopsi *e-learning*.
2. *Tenaga pendidik*, ketidakmampuan tenaga pendidik dalam menggunakan teknologi baik itu komputer maupun internet membuat para pendidik enggan dalam mengaplikasikan *e-learning*.
3. *Peserta didik*, peserta didik diharapkan mampu dalam menggunakan komputer dan internet. Tetapi hal yang terjadi, tidak semua peserta didik mampu menggunakan komputer. Ketidakmampuan mereka dalam menggunakan teknologi membuat proses pembelajaran *e-learning* menjadi tidak maksimal.
4. *Teknologi*, dalam menggunakan metode *e-learning* dalam proses pembelajaran, teknologi merupakan hal vital yang harus dikuasai oleh semua pihak yang terkait. Tetapi tidak diimbangi dengan kemampuan

³² Agustin, Paulus dan Ridi." Sejarah, tantangan, dan factor keberhasilan dalam pengembangan *e-learning*" Sesindo 2016 hal.214

oleh beberapa pihak dalam menggunakan teknologi tersebut. Serta biaya yang cukup besar diperlukan dalam menggunakan teknologi tersebut juga menjadi tantangan tersendiri.

5. *Psikologi pengguna*, motivasi, disiplin diri dan emosi dalam menggunakan teknologi bagi pihak yang terkait menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran *e-learning*. Kesiapan pengguna baik tenaga pendidik dan peserta didik menjadi faktor penting,
6. *Kultur / Bahasa*, dalam pembelajaran jarak jauh, perbedaan bahasa menjadi kendala yang harus dihadapi oleh berbagai pihak. Dimana perbedaan bahasa itu dapat menghasilkan pendapat yang berbeda. Selain bahasa, budaya atau kebiasaan setiap daerah berbeda, sehingga menjadi tantangan tersendiri untuk proses pembelajaran jarak jauh.

Setelah mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi *e-learning* dari literatur review sebelumnya, maka dipetakan faktor-faktor tersebut ke dalam enam kategori yang dapat dilihat pada gambar 2.1



Gambar 2.1 Faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi *e-learning*³³

Keberhasilan implementasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor

³³ Ibid

yang dikelompokkan dalam enam kelompok antara lain :

1. Manajemen

Kesiapan manajemen seperti membuat kebijakan, pembiayaan dalam pengadaan dan perawatan infrastruktur, pelatihan bagi dosen dan para staf yang menggunakan *e-learning* serta komitmen organisasi dalam mengadopsi *e-learning* menjadi faktor yang dapat mempengaruhi implementasi *e-learning*.

2. Pengajar

Kesiapan para pengajar dalam menggunakan teknologi, kesiapan psikologi, kesiapan sosiologi, adopsi inovasi, kemampuan membuat konten dan budaya organisasi menjadi hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi *e-learning*.

3. Mahasiswa

Keberhasilan implementasi *e-learning* dipengaruhi oleh kesiapan siswa dalam menggunakan teknologi, kesiapan psikologi, kesiapan psikologi dan adopsi inovasi.

4. Infrastruktur

Faktor infrastruktur IT seperti software, hardware dan jaringan internet juga memberi pengaruh dalam keberhasilan implementasi *e-learning*

5. Konten

Faktor konten sebagai bahan yang digunakan dalam pembelajaran (bahasa atau istilah) yang mudah dipahami memberi pengaruh dalam keberhasilan implementasi *e-learning*. Konten sangat bergantung pada pembuat konten itu sendiri lalu kemudian mengunggahnya ke *e-learning* secara *up to date*.

6. Aplikasi

Implementasi *e-learning* juga dipengaruhi oleh aplikasi atau *interface* yang digunakan, baik itu dari sisi keamanan, kemudahan akses dan jaringan ketika mengakses aplikasi *e-learning* tersebut.

c. Manfaat *E-learning*

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengondisikan siswa untuk belajar secara mandiri. Para siswa dapat mengakses secara online dari berbagai perpustakaan, museum, database dan mendapatkan sumber primer tentang berbagai peristiwa sejarah, biografi, rekaman, laporan, data statistik.

Siswa dapat berperan sebagai seorang peneliti, menjadi seorang analis, tidak hanya konsumen informasi saja. Siswa dan guru tidak perlu hadir secara fisik dikelas (classroom meeting) karena siswa dapat mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran serta dengan cara mengakses jaringan komputer yang telah ditetapkan secara online. Siswa juga dapat belajar bekerja sama (collaborative) satu sama lain. Mereka dapat saling berkirim email untuk mendiskusikan bahan ajar.

Kemudian selain mengerjakan tugas-tugas pembelajaran dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru siswa dapat berkomunikasi dengan teman sekelasnya. Saat pembelajar menjadi pengguna yang semakin canggih atas media, mereka akan mengharapkan lebih dari sekedar teks sederhana dalam *e-learning*. Multimedia, graphics (grafik), animations (animasi), music dan audio/video clips (klip audio/video) relatif mudah untuk di masukkan kedalam program dan di beberapa bidang kurikulum. Semua ini diperlukan untuk menyampaikan konten secara memadai. Sebagai tambahan, penting juga dipertimbangkan berbagai macam komponen motivasi: unsur game, fitur yang baru dan mengejutkan, humor dan kegiatan petualangan, meskipun semua ini mungkin belum sebanding kehebatannya jika dibandingkan dengan produk komersial.

Salah satu manfaat besar dari desain program belajar *e-learning* adalah kemudahannya sehingga dimungkinkan untuk menggunakan berbagai sumber pembelajaran. Web menyediakan akses hampir tak terbatas untuk bahan-bahan

yang dapat memperkaya dan mendukung konten yang dikembangkan khusus program belajar.

Menurut Rusman pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut³⁴:

1. Dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan kesemua penjuru tanah air dan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas karena tidak memerlukan ruang kelas.
2. Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu seperti halnya tatap muka biasa.
3. Pembelajaran dapat memilih topik atau bahan ajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing siswa.
4. Adanya keakuratan dan kekinian materi pembelajaran.
5. Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, sehingga menarik siswa; dan memungkinkan pihak berkepentingan (orang tua siswa maupun guru) dapat turut serta menyukseskan proses pembelajaran, dengan cara mengecek tugas-tugas yang dikerjakan siswa secara online.

Perkembangan/kemajuan teknologi internet yang sangat pesat dan merambah keseluruh penjuru dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai Negara, institusi, dan ahli untuk berbagai kepentingan termasuk didalamnya untuk pendidikan/pembelajaran. Berbagai percobaan untuk mengembangkan perangkat lunak (program aplikasi) yang dapat menunjang upaya peningkatan mutu pendidikan/pembelajaran terus dilakukan.

³⁴ Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2012) hal. 264

Secara umum, e-learning mampu menyajikan pengalaman belajar yang bermakna melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi yang insensif. Secara khusus, manfaat e-learning adalah sebagai berikut:

1. Memfasilitasi komunikasi dan interaksi antara siswa dengan tenaga pengajar dan nara sumber ahli. Komunikasi antara tenaga pengajar dan nara sumber ahli dengan siswa merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Komunikasi tersebut mencerminkan proses interaksi dan negosiasi makna bagi siswa untuk mencapai makna dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan kolaborasi antar siswa untuk membantu komunitas belajar. Kolaborasi antar siswa dapat membantu siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna, daripada jika siswa belajar sendirian. Kolaborasi juga menciptakan keterhubungan antar siswa untuk saling berbagi dan saling membantu dalam memecahkan masalah,
3. Mendorong siswa untuk secara mandiri mencari sumber belajar dan mencapai makna. Siswa akan termotivasi untuk secara mandiri mencari berbagai sumber belajar dan mencapai kebermaknaan dari proses pencariannya. Siswa tidak tergantung lagi pada instruksi dan atau keberadaan tenaga pengajar.
4. Memberikan umpan balik lintas ruang dan waktu. Dalam system e-learning, siswa dapat setiap saat menguji dirinya sendiri untuk mengetahui kemajuannya. Kesalahannya, dan perbaikan yang perlu dilakukannya.
5. Memberikan akses kepada beragam sumber belajar. E-learning memungkinkan siswa dan tenaga pengajar untuk mengakses beragam sumber belajar yang tersedia di internet, berupa situs, artikel ilmiah, gambar/foto, video, audio, paket-paket pembelajaran, nara sumber ahli, dan lain-lain.

Sedangkan manfaat pembelajaran elektronik menurut A. W. Bates dan K. Wulf dalam (<http://www.ubb.ac.id/>) terdiri atas 4 hal, yaitu:

1. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (enhance interactivity). Apabila dirancang secara cermat, pembelajaran elektronik dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajaran, baik antara peserta didik dengan guru/instruktur, antara sesama peserta didik, maupun antara peserta didik dengan bahan belajar (enhance interactivity). Berbeda halnya dengan pembelajaran yang bersifat konvensional. Tidak semua peserta didik dalam kegiatan pembelajaran konvensional dapat, berani atau mempunyai kesempatan untuk mengajukan pertanyaan ataupun menyampaikan pendapatnya di dalam diskusi, karena pada pembelajaran yang bersifat konvensional, kesempatan yang ada atau yang disediakan dosen/guru/instruktur untuk berdiskusi atau bertanya jawab sangat terbatas. Biasanya kesempatan yang terbatas ini juga cenderung didominasi oleh beberapa peserta didik yang cepat tanggap dan berani. Keadaan yang demikian ini tidak akan terjadi pada pembelajaran elektronik. Peserta didik yang malu maupun yang ragu-ragu atau kurang berani mempunyai peluang yang luas untuk mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pernyataan/pendapat tanpa merasa diawasi atau mendapat tekanan dari teman sekelas (Loftus, 2001).
2. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (time and place flexibility). Mengingat sumber belajar yang sudah dikemas secara elektronik dan tersedia untuk diakses oleh peserta didik melalui internet, maka peserta didik dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar ini kapan saja dan dari mana saja (Dowling, 2002). Demikian juga dengan tugas-tugas kegiatan pembelajaran, dapat diserahkan kepada instruktur begitu selesai dikerjakan. Tidak perlu menunggu sampai ada janji untuk bertemu dengan guru/instruktur. Peserta didik tidak terikat ketat dengan waktu dan tempat penyelenggaraan kegiatan pembelajaran sebagaimana halnya pada pendidikan konvensional.

3. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (potential to reach a global audience). Dengan fleksibilitas waktu dan tempat, maka jumlah peserta didik yang dapat dijangkau melalui kegiatan pembelajaran elektronik semakin lebih banyak atau meluas. Ruang dan tempat serta waktu tidak lagi menjadi hambatan. Siapa saja, di mana saja, dan kapan saja, seseorang dapat belajar. Interaksi dengan sumber belajar dilakukan melalui internet. Kesempatan belajar benar-benar terbuka lebar bagi siapa saja yang membutuhkan.
4. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (easy updating of content as well as archivable capabilities). Fasilitas yang tersedia dalam teknologi internet dan berbagai perangkat lunak yang terus berkembang turut membantu mempermudah pengembangan bahan belajar elektronik. Demikian juga dengan penyempurnaan atau pemutakhiran bahan belajar sesuai dengan tuntutan perkembangan materi keilmuannya dapat dilakukan secara periodik dan mudah. Di samping itu, penyempurnaan metode penyajian materi pembelajaran dapat pula dilakukan, baik yang didasarkan atas umpan balik dari peserta didik maupun atas hasil penilaian instruktur selaku penanggung-jawab atau pembina materi pembelajaran itu sendiri. Pengetahuan dan keterampilan untuk pengembangan bahan belajar elektronik ini perlu dikuasai terlebih dahulu oleh instruktur yang akan mengembangkan bahan belajar elektronik. Demikian juga dengan pengelolaan kegiatan pembelajarannya sendiri. Harus ada komitmen dari instruktur yang akan memantau perkembangan kegiatan belajar peserta didiknya dan sekaligus secara teratur memotivasi peserta didiknya.

Peranan internet dalam pendidikan sangat menguntungkan karena kemampuannya dalam mengolah data dengan jumlah data yang sangat besar. Teknologi informasi sudah menjadi jaringan komputer terbesar didunia, yang dapat berfungsi dengan baik jika didukung oleh perangkat komputer dengan perangkat lunak yang baik dan dengan guru yang terlatih baik. Menggunakan

internet dengan segala fasilitasnya akan memberikan kemudahan untuk pendidikan yang secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan siswa bagi keberhasilannya dalam belajar.

d. Keuntungan dan Kerugian *E-learning*

Pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* memberikan begitu banyak manfaat. Hartanto mengemukakan beberapa manfaat *e-learning* bagi perguruan tinggi antara lain³⁵ :

1. Adanya peningkatan interaksi mahasiswa dengan sesamanya dan dengan dosen
2. Tersedianya sumber pembelajaran yang tidak terbatas
3. *E-learning* yang dikembangkan secara benar akan efektif dalam meningkatkan kualitas lulusan dan kualitas perguruan tinggi
4. Terbentuk komunitas pembelajaran yang saling berinteraksi, saling memberi dan menerima serta tidak terbatas dalam satu lokasi
5. Meningkatkan kualitas dosen karena dimungkinkan menggali informasi secara lebih luas dan bahkan tidak terbatas.

Dari sekian banyak manfaat dari *e-learning*, bukan berarti adopsi sistem *e-learning* tidak memiliki kekurangan. *E-learning* juga memberikan efek yang merugikan seperti kecenderungan para pengguna untuk bersikap individual, butuh akses internet yang memadai dan berkurangnya aktifitas fisik penggunanya. Beberapa kekurangan *e-learning* antara lain :

1. Kurangnya interaksi antar pengajar dan siswa,
2. Cenderung mengabaikan aspek akademik dan sosial,
3. Perubahan peran pengajar dari teknik pengajaran konvensional lalu kemudian dituntut juga untuk menguasai teknik pengajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi,
4. Tidak semua tempat memiliki akses internet yang memang dibutuhkan untuk menggunakan *e-learning*.

³⁵ Wiwin Hartanto. "penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran". Jurnal pendidikan ekonomi [Vol 10 No. 1 2016](#) hal 23

C. *E-Readiness* Pembelajaran

Kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan Pembelajaran/komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran

Dalam hal ini, *e-readiness* dipandang sebagai alat yang menuntun perjalanan pengembangan pembelajaran dari tahap analisis sampai pada tahap evaluasi. persiapan yang paling baik bagi kesuksesan pembelajaran adalah dengan meningkatkan *self-directed learning readiness*. SDL berarti bahwa pengaturan dalam pembelajaran adalah tanggung jawab individu, bukan karena adanya paksaan dari luar. Tanggung jawab terhadap pembelajaran sangat penting dalam *e-readiness* dan dalam pembelajaran lainnya.

Jika mencari mana yang kurang maksimal dalam pelaksanaan *e-readiness*, maka untuk mendapatkan jawaban dapat kita lakukan analisa dengan rambu-rambu kesiapan terhadap pembelajaran elektronik. Dimana kesiapan proses pembelajaran dapat diketahui atau dipengaruhi oleh 7 faktor, yaitu:

1. Sumber daya manusia
2. Manajemen sistem belajar
3. Pembelajar (siswa)
4. Materi
5. TIK
6. Keuangan
7. Panjual

Ketujuh faktor kesiapan pemanfaatan proses pembelajaran dengan memanfaatkan inovasi, saling berpengaruh satu sama lainnya dan diharapkan bersinergi untuk mencapai pelaksanaan *e-readiness* yang maksimal. Peran guru/

pendidik baik dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memasukkan isu/ materi terkini dalam pembelajaran dengan dukungan inovasi laboratorium menjadi faktor penting yang diutamakan.

Faktor sumber daya manusia (guru/ pendidik) yang kurang secara otomatis akan mempengaruhi faktor-faktor lainnya terutama faktor manajemen sistem belajar, pembelajar, materi, pemanfaatan TIK yang juga akan terlaksana dengan tidak maksimal. Sebaliknya, jika faktor sumber daya manusia (guru/ pendidik) sudah terpenuhi dengan baik, maka faktor-faktor lainnya akan terlaksana dengan baik dengan hasil yang optimal dan maksimal.

Solusi alternatif dari kelemahan-kelemahan terkait sumber daya manusia/ pendidik supaya dapat diminimalisir adalah dengan melatih dengan rutin dan berkesinambungan kemampuan pendidik/ guru dengan pelatihan-pelatihan yang relevan, memupuk kepercayaan diri pendidik/ guru untuk melaksanakan pemanfaatan inovasi, ikut aktif dalam forum-forum MGMP, meluangkan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran dengan dukungan inovasi, dan penyediaan bantuan jika pendidik/ guru mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.

D. *E-Readiness* Pembelajaran Berbasis *E-Learning*

Menurut Borotis & Poulymenakou, *e-learning readiness* merupakan kesiapan mental atau fisik suatu organisasi untuk melaksanakan, melakukan tindakan dan membuat pengalaman *e-learning*. Menurut Kaur dan Abas mendefinisikan *e-learning readiness* sebagai kemampuan seorang pelajar untuk menggunakan sistem *e-learning* dan multimedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran³⁶.

Menurut Seakow dan Samson mendefinisikan *e-learning readiness* sebagai kesiapan suatu organisasi terhadap implementasi *e-learning*. Kesiapan tersebut meliputi kesiapan *mental* serta kesiapan *physical*, yaitu

³⁶ Priyanto. "Model *E-learning* Readiness Sebagai Strategi Pengembangan ELearning" *.International Seminar Proceedings, Information And Communication Technology (ICT) In Education*. The Graduate School, (2009) hal. 267-275.

kesiapan dari sisi penerimaan maupun dari sisi ketersediaan infrastruktur.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *e-readiness pembelajaran berbasis e-learning* merupakan kesiapan dalam implementasi *e-learning* dari kedua sisi yang meliputi kesiapan fisik dan mental suatu organisasi terhadap penerapan *e-learning*, yaitu kesiapan dari sisi penerimaan maupun dari sisi ketersediaan infrastruktur. *E-learning Readiness* menggambarkan sejauh mana kesiapan suatu organisasi dalam beberapa aspek untuk mengimplementasikan *e-learning*. Kesiapan yang dimaksud tidak hanya dari segi pengajar atau pelajar melainkan kesiapan organisasi itu sendiri.

Untuk meneliti *e-readiness* pembelajaran berbasis *e-learning* ada beberapa indikator yang diteliti:

1. Kesiapan teknologi, merupakan salah satu faktor yang penting dalam penerapan *e-learning* pada suatu organisasi agar lebih efektif. Menurut Rogers teknologi memiliki dua komponen yaitu *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak). *Hardware* adalah komponen fisik dari teknologi seperti komputer, printer, jaringan, *scanner* dan *server*. Sedangkan *software* adalah komponen lunak yang berupa informasi yang membantu dalam menjalankan tugas-tugas tertentu.
2. Inovasi pemikiran, melibatkan pemeriksaan tentang pengalaman pengguna *e-learning* di masa lalu. Menurut Rogers pengalaman masa lalu dapat mempengaruhi kesiapan dalam penggunaan *e-learning*³⁷.
3. Kesiapan manusia, pada model ELR Aydin & Tasci seperti sumber daya manusia (SDM) yang berpengalaman, pengguna *e-learning*, penyedia jasa *e-learning*, serta kemampuan manusia untuk belajar dengan menggunakan teknologi. SDM merupakan energi istimewa yang berfungsi sebagai input kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa SDM memegang peran penting karena SDM yang akan menjadi subyek sekaligus obyek dari pembelajaran yang berbasis *e-learning*.

³⁷ Masrura Mailany. Analisis Faktor-Faktor Pengukuran Tingkat Kesiapan Implementasi *E-learning*. hal. 27-28

4. Pengembangan diri, pada Aydin & Tasci membahas tentang anggaran *e-learning*, kemampuan mengelola waktu serta kepercayaan terhadap pengembangan diri. Menurut Aydin & Tasci faktor pengembangan diri dapat menjadi idetifikasi kesiapan penerapan *e-learning* dalam suatu organisasi. Pada sisi anggaran, jika dibandingkan dengan kelas konvensional, biaya yang dikeluarkan untuk mengadakan *e-learning* ternyata lebih besar karena infrastruktur yang dibutuhkan untuk kelangsungan *e-learning* juga menuntut investasi besar. Anggaran penerapan *e-learning* suatu organisasi memerlukan perencanaan yang baik³⁸.

a. Rintangan atau *Barrier E-Readiness* pembelajaran berbasis *E-learning*

Salah satu latar belakang mengapa kesiapan adaptasi dan implementasi *e-learning* menjadi perlu karena adanya rintangan atau *barrier* dalam mengimplementasi metode ini. Terdapat tujuh rintangan dalam adaptasi dan implementasi *e-learning*:

1. Rintangan personal (*Personal Barrier*), termasuk masalah manajemen waktu, masalah pada segi faktor dan sikap terhadap *e-learning*.
2. Rintangan gaya belajar (*Learning Style Barrier*), termasuk preferensi belajar.
3. Rintangan situasional (*Situational Barrier*), termasuk durasi belajar dan gangguan dalam belajar.
4. Rintangan organisasi (*Organizational Barrier*), termasuk masalah kultur organisasi, kurangnya waktu untuk studi, hambatan interpersonal, ketersediaan mata pelajaran *online* yang terbatas, masalah dalam registrasi, kurangnya awareness dan kegagalan untuk melibatkan karyawan dalam perencanaan atau pengambilan keputusan.
5. Rintangan teknologi (*Technological Barrier*), termasuk kualitas

³⁸ Grendi Hendrastomo. Dilema dan Tantangan Pembelajaran *E-learning*. Vol 4, No. 1, (2008), hal. 5-7

Learning Management System (LMS), masalah konektifitas, kurangnya pelatihan, masalah navigasi, keterbatasan dukungan teknis, kehilangan data dan ketidak mampuan mentransfer data.

6. Rintangan Konten *e-learning (Content Barrier)*, termasuk ekspektasi pelajar terhadap pelajaran, relevansi pelajar, konten yang tidak spesifik terhadap peserta, kualitas konten yang tidak baik dan faktor penilaian/evaluasi yang tidak baik.
7. Rintangan instruksional (*Instructional Barrier*), termasuk kurangnya *progress* dan umpan balik, terbatasnya keterlibatan pelajar, desain instruksional yang terbatas, bahan referensi yang terbatas, masalah akses dan navigasi, penggunaan multimedia yang terbatas, instruksi yang tidak konsisten, informasi yang berlebihan, kurangnya kehadiran instruktur/interaksi dan koordinasi yang kurang baik.

b. Model *E-Readiness* pembelajaran *E-Learning*

Untuk mengukur *E-learning Readiness* memerlukan metode, ada beberapa metode diantaranya yaitu:

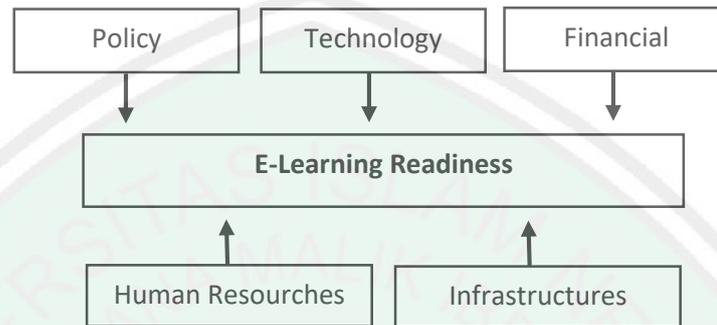
1. Model *E-learning Readiness* Haney



Metode *E-Learning Readiness* Haney adalah salah satu dari model *e-learning readiness*. Haney menggunakan tujuh kategori dalam

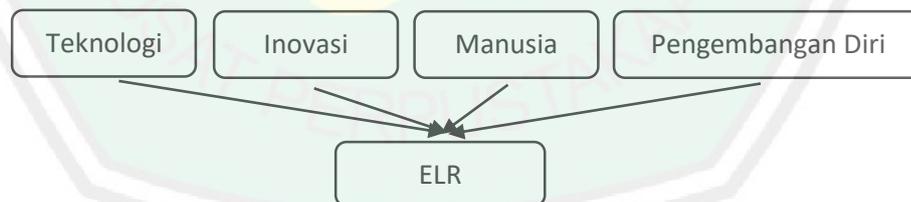
instrumen kuisiannya dalam evaluasi *e-learning readiness*. Kategori-kategori tersebut adalah sumber daya manusia, sistem manajemen pembelajaran, pelajar, konten, teknologi informasi, biaya dan vendor³⁹.

2. Model *E-learning Readiness* Seakow dan Samson



Penelitian Seakow dan Samson bertujuan untuk mempelajari tentang keberhasilan dalam penerapan *e-learning* di beberapa perguruan di Amerika. Harapannya adalah, faktor-faktor yang diperoleh dari hasil penelitian dapat diterapkan di perguruan tinggi di Thailand. Dari hasil penelitiannya ada lima faktor yang perlu diperhatikan sebelum menerapkan *e-learning* yaitu *Policy*, *Technology*, *Financial*, *Human Resources*, dan *Infrastructure*⁴⁰.

3. Model *E-learning Readiness* Aydin & Tasci



Aydin & Tasci telah melakukan penelitian yang dilatarbelakangi oleh perkembangan *e-learning* yang semakin meningkat di dunia dan banyak keuntungan yang diperoleh seperti dapat menekan biaya

³⁹Haney, D. (2002). *Assesing Organizational Readiness for E-learning: 70 Questions to Ask*. Performance Improvement Vol 41 No.4 hal10-15.

⁴⁰Seakow, A, & Samson, D. 2011. *A Study of E-Learning Readiness*. hal 287-291.

pengeluaran serta semakin efektif dalam penyampaian materi pembelajaran. Namun tanpa pertimbangan yang matang dalam penerapan *e-learning* akan menimbulkan kerugian seperti biaya yang sia-sia, produk yang tidak menarik dan kegagalan.

Seperti dalam pengembangan inovasi lainnya, *e-learning* memerlukan analisis yang cukup terkait dengan waktu pengembangan, biaya, infrastruktur serta dukungan dari pihak manajemen agar menjadi berhasil. Sehingga diperlukan penilaian kesiapan sebelum mengadopsi inovasi ini. Aydin&Tasci mengembangkan model *E-Learning Readiness* dengan empat faktor yang mampu mengukur kesiapan *e-learning*. Faktor-faktor tersebut adalah Faktor teknologi, Faktor Inovasi, Faktor Manusia, Faktor Pengembangan Diri.

Pada sisi kemampuan mengelola waktu, *e-learning* dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu antara pendidik dan peserta didik. Kemampuan mengelola waktu diperlukan agar pembelajaran dengan *e-learning* berjalan dengan maksimal. Proses pembelajaran yang tidak hanya dilakukan di lingkungan kampus, namun juga di luar lingkungan kampus⁴¹.

Setiap faktor di atas harus dibentuk dari tiga sisi yaitu sumber daya, keterampilan dan sikap yang seperti pada faktor yang terdapat pada tabel dibawah ini, Model *E-Learning Readiness* Aydin & Tasci menggunakan tiga puluh pertanyaan yang dibentuk dari faktor dan sisi tersebut.

⁴¹Ade Kusmana. *E-Learning* Dalam Pembelajaran. Lentera Pendidikan Vol 14 No. 1, (2011), hal. 35-51

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia⁴². Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, yaitu : “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”⁴³.

Model penelitian dalam penelitian ini menggunakan instrument kuesioner. Tujuan instrumen kuesioner adalah memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak. Kuesioner disebarkan kepada responden dengan tujuan mendapatkan data yang akan dijadikan informasi yang relevan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert 1 sampai 5. Responden dalam penelitian ini merupakan para dosen dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006). Hlm. 72

⁴³ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung. hal. 110

B. Populasi dan Sampel

Adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian yakni di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Alasan kenapa peneliti menggunakan lokasi tersebut karena Lokasi tersebut termasuk dalam kampus yang sudah menerapkan *E-Learning*, di tambah lagi dengan maraknya kasus COVID-19 yang mengharuskan semua pendidikan di Indonesia menggunakan *E-learning*. sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kesiapan kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam penerapan *E-Learning*. Dengan banyaknya kemajuan dan kebijakan-kebijakan baru yang diterapkan oleh pemimpin Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tersebut yang mana sudah termasuk dalam penerapan *E-Readiness* pembelajaran *E-Learning* maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Total responden sebanyak 200 orang dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Responden

Responden	Jumlah
Dosen	66
Mahasiswa	134
Total Jumlah	200

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan oleh peneliti sendiri secara kritis dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa serta dosen dan tidak memanipulasi fakta. pengambilan sampel anggota dengan cara *simple random sampling*. Dikatakan *simple*(sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu⁴⁴. Keberadaan peneliti atau statusnya diperoleh berkaitan dengan kesiapan (*Readiness*) pembelajaran dalam implementasi *e-learning* di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk membangun dan memudahkan dalam proses perolehan data yang sesuai dengan masalah yang diangkat.

Deskripsi identitas responden merupakan salah satu teknik analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai identitas responden

⁴⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 74.

dalam penelitian ini dengan cara pengelompokan menjadi beberapa kelompok berdasarkan profil yaitu; jenis kelamin, jabatan. Kriteria responden yang menjadi sumber data penelitian ini adalah berstatus sebagai dosen dan mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Total Responden yang diambil menjadi sumber data penelitian sebanyak 200 Responden dengan total presentase sebanyak 100%.

Tabel 3.2 Jenis Kelamin dan Jabatan Responden

Uraian	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	124	62%
Perempuan	76	38%
Total	200	100%
Jabatan		
Dosen	66	33%
Mahasiswa	134	67%
Total	200	100%

Pada tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah laki-laki dan perempuan yang menjadi responden yaitu sebanyak 124 laki-laki dan 76 perempuan. Kemudian jumlah dosen serta mahasiswa yang menjadi responden yaitu 66 dosen dan 134 mahasiswa. berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran berbasis *e-learning* yang dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang saat ini sedang berkembang menjadi pemicu untuk menjadikan agar lebih baik lagi dikarenakan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin modern dan berkembang secara drastis yang mengharuskan untuk melakukan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Tabel 3.3 Data Kuesioner dan Informan

No.	Data Kuesioner	Informan
1.	<p>Aspek Teknologi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan untuk menggunakan computer dan internet - Sikap positif yang digunakan dalam menggunakan teknologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen <ul style="list-style-type: none"> - Dosen FITK - Pegawai Micro Teaching - Dekan FITK • Mahasiswa <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa S-1, S-2 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2.	<p>Aspek Inovasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan menghadapi kesulitan dalam menggunakan computer dan internet - Kemampuan dalam mengadaptasi perubahan/inovasi - Sikap keterbukaan dalam berinovasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen <ul style="list-style-type: none"> - Dosen FITK - Pegawai Micro Teaching - Dekan FITK • Mahasiswa <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa S-1, S-2 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3.	<p>Aspek Manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya sumber daya yang berpengalaman - Para pegawai yang berpendidikan - Adanya penyedia layanan dari pihak eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen <ul style="list-style-type: none"> - Dosen FITK - Pegawai Micro Teaching - Dekan FITK • Mahasiswa <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa S-1, S-2 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4.	<p>Aspek Pengembangan Diri</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya anggaran yang disediakan untuk pembelajaran <i>e-learning</i> - Kemampuan dalam mengelola waktu - Sikap percaya diri dalam melakukan pembelajaran <i>e-learning</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen <ul style="list-style-type: none"> - Dosen FITK - Pegawai Micro Teaching - Dekan FITK • Mahasiswa <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa S-1, S-2 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Tabel 3.4 Pembelajaran Berbasis E-Learning Responden

<i>Valid</i>	<i>Frecuence</i>	<i>Percent</i>
Sangat Setuju	75	37.5%
Setuju	97	48.5%
Ragu	23	11.5%
Tidak Setuju	2	1%
Sangat Tidak Setuju	3	1.5%
Total	200	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas bahwa Dari 200 responden yang menjadi sampel memiliki beberapa sudut pandangan dalam pembelajran berbasis e-learning, hal ini ditunjukkan dengan 75 orang (37.5%) menjawab sangat setuju terhadap kesiapan pembelajaran tersebut, 97 orang (48.5%) setuju terhadap kesiapan pembelajaran tersebut, 23 orang (11.5%) ragu terhadap kesiapan pembelajaran tersebut, 2 orang (1%) tidak setuju terhadap kesiapan pembelajaran tersebut, 3 orang (1.5%) sangat tidak setuju terhadap kesiapan pembelajaran tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan Angket (kuesioner) yang Merupakan metode pengambilan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab⁴⁵. Metode angket dipergunakan untuk mendapatkan data dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan persepsi kepuasan pengunjung terhadap pembelajaran dan kemajuan yang terjadi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pengukuran tersebut berupa kesiapan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam pembelajaran *e-learning* yang semua kuesioner tersebut di sebarakan pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada penelitian ini ditekankan pada pengujian tingkat kesiapan (*E-Readiness*) pembelajaran berbasis *e-learning* studi lapangan di Universitas Islam

⁴⁵ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung. hal. 142

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti menggunakan responden yaitu dosen dan mahasiswa yang berjumlah 200 orang. Dari pengujian tingkat kesiapan pembelajaran berbasis *e-learning* di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang diperoleh data yang berupa hasil angket. Pengujian instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Penelitian dilaksanakan pada bulan April tahun 2020 dan penyebaran angketnya tidak seperti biasanya yang diberikan kepada responden secara langsung, akan tetapi dengan melalui media sosial (WhatsApp) dikarenakan sesuai dengan surat edaran Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang no. 1171 tahun 2020 tentang kesiapsiagaan dan tindakan antisipasi pencegahan infeksi COVID-19⁴⁶. Akan tetapi penelitian ini dibuat sebelum adanya Pandemi COVID-19 sehingga keabsahan data penelitian tidak diragukan.

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian⁴⁷. Penelitian ini menggunakan kuisisioner. Pembuatan kuisisioner penelitian menggunakan 30 pernyataan yang dibentuk dari empat faktor, yaitu manusia, pengembangan diri, teknologi dan inovasi.

Tabel 3.5 (4 Faktor Teknologi, Inovasi, Manusia dan Pengembangan Diri)

	Definisi Operasional	Indicator
Technology (Teknologi)	Sebuah alat yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk mempermudah dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh dosen	- Mampu menyambungkan computer dengan internet - Bisa berfikiran positif dalam penggunaan teknologi
Innovation (Inovasi)	Sebuah keinginan untuk melakukan perubahan-perubahan yang ditujukan untuk mengembangkan pembelajaran	- Bisa mengadaptasi setiap perubahan yang ada untuk pengembangannya

⁴⁶ <https://www.uin-malang.ac.id/r/200301/pengarahan-siaga-kampus-uin-malang.html> diakses pada 2 mei 2020

⁴⁷ Arikunto Suharsimi, Hal 192

	agar mahasiswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran dan bisa terbuka dengan pembelajaran yang terbaru yakni pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>	- Mampu memecahkan setiap permasalahan yang timbul dan mampu untuk berfikir maju kedepan
People (Manusia)	Sekumpulan orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran yang disini adalah mahasiswa dan dosen	- Dosen yang handal/ahli dalam penggunaan teknologi - Dosen dan mahasiswa paham apa itu IT - Penyedia jasa dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas
Self Development (Pengembangan diri)	Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan potensi dan bakat serta mampu dalam mengelola waktu yang semuanya bertujuan untuk membuat daya fikirnya maju dan berkembang	- Mampu berfikiran positif untuk bisa mengembangkan dirinya - Mampu meluangkan waktu untuk mengembangkan pemikirannya

Pernyataan diambil berdasarkan faktor-faktor seperti yang ada pada tabel indikator tersebut diturunkan dari faktor-faktor indikator sebelumnya. Sehingga setiap butir pertanyaan dapat mencerminkan apa faktornya masing-masing. Penelitian ini menggunakan metode *check list* dengan memberikan tanda cek (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dalam lembar penilaian. Setiap pertanyaan dinilai menggunakan 1-5 skala *Likert*. Berikut skala yang diberikan :

- 1 = Sangat tidak setuju
- 2 = Tidak setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat setuju

Setelah kuesioner dibuat, selanjutnya dilakukan pemetaan responden. Pemetaan responden yang akan menjawab pertanyaan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pernyataan dikelompokkan berdasarkan indikator-indikatornya. Setiap indikator terdiri dari beberapa pertanyaan yang bervariasi.
- b. Jawaban yang diberikan oleh responden setelah dilakukan penghitungan akan mencerminkan tingkat kesiapan.
- c. Responden terdiri dari Pimpinan Kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen, Mahasiswa.

1. Uji validitas

Dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Sumadi Suryabrata mengemukakan validitas instrumen didefinisikan sejauh mana instrumen itu merekam/mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur⁴⁸. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas konstruk. Menurut Sugiono untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya⁴⁹.

Adapun uji validitas dan reliabilitas dalam menganalisa data menggunakan satu menu program SPSS, dengan taraf signifikansi 5% dan banyak responden (dosen) 66 orang, diperoleh nilai $r_{table} = 0,254$, kemudian responden (mahasiswa) 134 orang, diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,176$, Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikannya 5% maka dapat dinyatakan bahwa butir instrumen tersebut valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka butir instrumen tersebut tidak valid.

Setelah dicari hasil validitas dengan kriteria pengujian apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikannya 5% maka dapat dinyatakan bahwa butir instrument tersebut valid, dan sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% maka butir instrument tersebut tidak valid. Dan

⁴⁸ Muh Fitrah dan Lutfiyah. *Metodologi Penelitian ; Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*. (Jawa Barat : CV Jejak. 2017). Hal 63

⁴⁹ Arikunto Suharsimi. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan* (2nd ed.) (Jakarta: Bumi Aksara. 2013) Hal.87

dari hasil pengujian, didapatkan hasil bahwa dari 30 butir instrument untuk dosen dan 18 butir instrument untuk mahasiswa(i) memiliki nilai $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$, hal itu dibuktikan butir instrument penelitian tersebut dinyatakan valid.

Setelah dicari hasil validitas dengan kriteria pengujian apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikannya 5% maka dapat dinyatakan bahwa butir instrument tersebut valid, dan sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% maka butir instrument tersebut tidak valid. Dan dari hasil pengujian, didapatkan hasil bahwa dari 30 butir instrument untuk dosen dan 18 butir instrument untuk mahasiswa(i) memiliki nilai $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$, hal itu dibuktikan butir instrument penelitian tersebut dinyatakan valid. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.6 Jumlah Responden Dosen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	66	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	66	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Dosen

Kode Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
Q1	0.254	0.653	Valid
Q2	0.254	0.505	Valid
Q3	0.254	0.564	Valid
Q4	0.254	0.682	Valid
Q5	0.254	0.576	Valid
Q6	0.254	0.556	Valid
Q7	0.254	0.636	Valid
Q8	0.254	0.743	Valid
Q9	0.254	0.826	Valid
Q10	0.254	0.820	Valid

Q11	0.254	0.849	Valid
Q12	0.254	0.582	Valid
Q13	0.254	0.683	Valid
Q14	0.254	0.511	Valid
Q15	0.254	0.650	Valid
Q16	0.254	0.526	Valid
Q17	0.254	0.637	Valid
Q18	0.254	0.544	Valid
Q19	0.254	0.475	Valid
Q20	0.254	0.276	Valid
Q21	0.254	0.611	Valid
Q22	0.254	0.736	Valid
Q23	0.254	0.345	Valid
Q24	0.254	0.397	Valid
Q25	0.254	0.718	Valid
Q26	0.254	0.596	Valid
Q27	0.254	0.501	Valid
Q29	0.254	0.516	Valid
Q30	0.254	0.477	Valid

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Tabel 3.8 Jumlah Responden Mahasiswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	134	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	134	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Mahasiswa

Kode Soal	r _{tabel}	r _{hitung}	Keterangan
Q3	0.176	0.756	Valid
Q5	0.176	0.747	Valid
Q7	0.176	0.738	Valid

Q8	0.176	0.747	Valid
Q15	0.176	0.748	Valid
Q16	0.176	0.745	Valid
Q17	0.176	0.745	Valid
Q31	0.176	0.750	Valid
Q18	0.176	0.755	Valid
Q19	0.176	0.755	Valid
Q32	0.176	0.756	Valid
Q20	0.176	0.748	Valid
Q21	0.176	0.749	Valid
Q22	0.176	0.749	Valid
Q23	0.176	0.745	Valid
Q24	0.176	0.744	Valid
Q25	0.176	0.746	Valid
Q26	0.176	0.744	Valid

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Sejumlah butir-butir soal yang sudah valid selanjutnya diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan jika instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang hampir sama dalam waktu dan tempat yang berbeda. Kriteria pengujian uji reliabilitas adalah apabila lebih besar dari pada dengan taraf signifikannya 5% (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa alat ukur tersebut reliabel, dan sebaliknya apabila lebih kecil dari pada taraf signifikannya maka alat ukur tersebut tidak reliable dan hasil pengujian uji reliabilitas dapat dilihat pada hasil dibawah ini.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi apabila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu secara berulang dan dalam waktu yang berlainan⁵⁰.

Sejumlah butir-butir soal yang sudah valid selanjutnya diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan jika instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang hampir sama dalam waktu dan tempat yang berbeda. Kriteria pengujian uji reliabilitas adalah apabila

⁵⁰ Novita lusina,dkk. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. (Yogyakarta : CV Budi Utama.2015) Hal 66

lebih besar dari pada dengan taraf signifikannya 5% (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa alat ukur tersebut reliabel, dan sebaliknya apabila lebih kecil dari pada taraf signifikannya maka alat ukur tersebut tidak reliabel dan hasil pengujian uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.10 Uji Realibilitas Instrument Dosen

r_{tabel}	(Cronbach's Alpha)	Keterangan
0.254	0.828	Reliabel

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Tabel 3.11 Uji Realibilitas Instrument Mahasiswa

r_{tabel}	(Cronbach's Alpha)	Keterangan
0.176	0.947	Reliabel

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Setelah perhitungan reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, maka instrumen dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Untuk mengetahui bahwa data itu reliabilitasnya kuat, sedang, maupun rendah dapat dihitung koefisien reliabilitasnya dengan koefisien korelasi pada tabel di bawah ini.

E. Analisis Data

Berdasarkan jumlah kuesioner yang diolah yaitu 200 kuesioner yang telah disebarkan. Untuk responden yang mengisi kuesioner yaitu dosen dengan berjumlah 66 orang dan mahasiswa(i) yang berjumlah 134 di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Setelah semua data terkumpul, dilakukan analisis dengan penghitungan Skala Likert yang mana jumlah skor ideal. Pengertian atau definisi Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial,

berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Skala ini merupakan suatu skala psikometrik yang biasa diaplikasikan dalam angket dan paling sering digunakan untuk riset yang berupa survei, termasuk dalam penelitian survei deskriptif⁵¹.

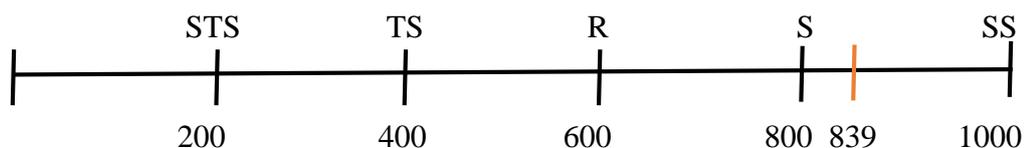
Berdasarkan data yang berjumlah 200 orang atau 84% menjawab Sangat Setuju. Jadi kesimpulannya mayoritas dosen Sangat Setuju dengan *E-Readiness* pembelajaran berbasis *E-Learning* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang apabila diterapkan.

Data interval tersebut juga dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut.

Jumlah skor yang menjawab SS	=	75 x 5	=	375
Jumlah skor yang menjawab S	=	97 x 4	=	388
Jumlah skor yang menjawab R	=	23 x 3	=	69
Jumlah skor yang menjawab TS	=	2 x 2	=	4
Jumlah skor yang menjawab STS	=	3 x 1	=	3
<hr/>				
Jumlah Total			=	839

Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item = $5 \times 200 = 1000$ (seandainya semua menjawab Sangat Setuju). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian = 839. Jadi berdasarkan data itu maka tingkat persetujuan *E-Readiness* pembelajaran berbasis *E-Learning* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang = $(839 : 1000) \times 100\% = 84\%$ dari yang diharapkan (100)%.

Secara kontinum dapat digambarkan seperti berikut:



⁵¹ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung. hal. 134

Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 200 responden maka rata-rata 839 dengan diperoleh skor 84% yang artinya mendekati Sangat Setuju. Sehingga dosen dan mahasiswa benar-benar siap apabila *E-Readiness* pembelajaran berbasis *E-Learning* dilaksanakan untuk kedepannya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

F. Analisis Data Berdasarkan 4 Faktor *E-Learning Readiness*

Setelah semua data terkumpul, dilakukan analisis menggunakan model Aydin & Tasci. Skor yang digunakan dalam lembar penilaian yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1 untuk tiap pertanyaan. Setelah lembar penilaian diisi oleh responden akan diperoleh skor total, selanjutnya dihitung rata-rata akhir dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan : \bar{x} = rata-rata akhir

$\sum x$ = jumlah skor total

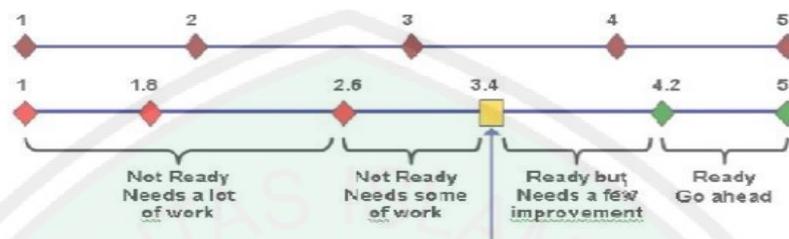
n = jumlah responden

Skor rata-rata dari setiap pernyataan, skor rata-rata pernyataan untuk satu faktor yang sama dan skor rata-rata total dari semua pertanyaan akan dinilai tingkat kesiapannya berdasarkan skala pengukuran kesiapan model Aydin & Tasci seperti pada gambar dibawah ini. Skala penilaian tersebut berupa empat kategori yaitu :

- *Not ready, needs a lot of work*, merupakan tingkat kesiapan paling rendah, sehingga dibutuhkan usaha yang lebih untuk meningkatkan tingkat kesiapan tersebut.
- *Not ready, needs some work*, merupakan tingkat kesiapan yang berada satu level dibawah siap. Pada level ini suatu perguruan tinggi butuh usaha sedikit lagi untuk berada pada level siap.
- *Ready, but needs a few improvement*, merupakan tingkat kesiapan yang sudah tergolong siap, akan tetapi masih membutuhkan sedikit peningkatan. Pada

dasarnya suatu perguruan tinggi sudah dapat mengembangkan sistem *e-learning*, namun dapat terganggu jika terjadi permasalahan yang tak terduga.

- *Ready, go ahead*, merupakan tingkat kesiapan yang sudah tergolong siap dan sebaiknya menyegerakan untuk mengembangkan sistem *e-learning*.



Gambar 3.12 Skala Pengukuran Kesiapan *E-readiness E-Learning*⁵²

Skor rata-rata 3,41 merupakan skor minimal untuk tingkat kesiapan penerapan *e-learning*, sehingga skor dengan nilai rata-rata dibawah 3,41 dianggap tidak siap dalam merapkan *e-learning*. Untuk rentang nilai dan kategori seperti pada Tabel sebagai berikut.

Tabel 3.13 Rentang Nilai dalam Penerapan Pembelajaran

Rentang Nilai	Kategori
1 - 2,6	Tidak siap, membutuhkan banyak peningkatan
2,6 - 3,4	Tidak siap, membutuhkan sedikit peningkatan
3,4 - 4,2	Siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan
4,2 - 5	Siap, penerapan <i>e-learning</i> dapat dilanjutkan

Data berupa hasil kuisisioner yang diperoleh dari 200 responden kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan model Aydin & Tasci. Kuisisioner pada penelitian ini memiliki 30 pertanyaan untuk dosen dan 18 pertanyaan untuk mahasiswa(i) dengan alternatif jawaban “Sangat Setuju” dengan skor 5, “Setuju” dengan skor 4, “Netral/Ragu” dengan skor 3, “Tidak setuju” dengan skor 2, dan “Sangat Tidak Setuju” dengan skor 1. Tujuan penggunaan angket pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesiapan pembelajaran *E-learning* di

⁵² Aydin, Cengiz Hakan & Tasci D. (2005). Measuring Readiness for *e-Learning*: Reflections from an Emerging country. *Educational Technology & Society*

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil dari penyebaran kuesioner untuk Dosen dan Mahasiswa seperti pada tabel berikut.

Berdasarkan Tabel diatas adapun jumlah kuesioner yang diolah yaitu 200 kuesioner yang telah disebar. Untuk responden yang mengisi kuesioner yaitu dosen dengan yang berjumlah 66 orang dan mahasiswa(i) yang berjumlah 134 di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Rekapitulasi hasil pengisian kuesioner dosen yang berjumlah 66 orang seperti disajikan pada tabel di atas akan di rekap dengan menggunakan analisis Aydin Tasci dan di jelaskan seperti dibawah ini.

Tabel 3.14 Hasil Skor Masing-Masing Faktor (Dosen)

Faktor	Skor (\bar{x})	Kategori Kesiapan
Faktor Manusia	4.58	Siap, pembelajaran <i>e-learning</i> dapat dilanjutkan
Faktor Teknologi	4.51	Siap, pembelajaran <i>e-learning</i> dapat dilanjutkan
Faktor Pengembangan Diri	4.41	Siap, pembelajaran <i>e-learning</i> dapat dilanjutkan
Faktor Inovasi	4.47	Siap, pembelajaran <i>e-learning</i> dapat dilanjutkan
Total	4.49	Siap, pembelajaran <i>e-learning</i> dapat dilanjutkan

Rekapitulasi hasil pengisian kuesioner mahasiswa yang berjumlah 134 orang seperti disajikan pada tabel di atas akan di rekap dengan menggunakan analisis Aydin Tasci dan di jelaskan seperti dibawah ini.

Tabel 3.15 Hasil Skor Masing-Masing Faktor (Mahasiswa)

Faktor	Skor (\bar{x})	Kategori Kesiapan
Faktor Manusia	4.41	Siap, pembelajaran <i>e-learning</i> dapat dilanjutkan
Faktor Teknologi	4.20	Siap, pembelajaran <i>e-learning</i> dapat dilanjutkan
Faktor Pengembangan Diri	4.10	Siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan
Faktor Inovasi	4.00	Siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan
Total	4.17	Siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan

Berdasarkan hasil dari rekapitulasi data masing-masing responden yaitu dosen dan mahasiswa(i) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang maka didapat rekapitulasi hasil skor seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.16 Hasil dari Para Responden

Faktor	Skor (\bar{x})	Kategori Kesiapan
Dosen	4.49	Siap, pembelajaran <i>e-learning</i> dapat dilanjutkan
Mahasiswa	4.17	Siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan
Total	4.33	Siap, pembelajaran <i>e-learning</i> dapat dilanjutkan

Rekapitulasi keseluruhan hasil skor faktor-faktor di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Malang seperti pada tabel dibawah ini

Tabel 3.17 Hasil Rekapitulasi dari Seluruh Faktor

Faktor	Skor (\bar{x})	Kategori Kesiapan
Faktor Manusia	4.49	Siap, pembelajaran <i>e-learning</i> dapat dilanjutkan
Faktor Teknologi	4.35	Siap, pembelajaran <i>e-learning</i> dapat dilanjutkan
Faktor Pengembangan Diri	4.25	Siap, pembelajaran <i>e-learning</i> dapat dilanjutkan
Faktor Inovasi	4.23	Siap, pembelajaran <i>e-learning</i> dapat dilanjutkan
Total	4.33	Siap, pembelajaran <i>e-learning</i> dapat dilanjutkan

Hasil skor akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang akan dikategorikan sesuai dengan penilaian model Aydin & Tasci. Berdasarkan pengkategorian tersebut akan diketahui faktor-faktor apa saja yang yang masih lemah dan perlu ditingkatkan dalam pembelajaran *e-learning* sehingga dapat dijanlankan dengan lebih maksimal lagi. Dari hasil tersebut diketahui bahwa kesiapan pembelajaran *e-learning* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Malang tergolong Siap dilanjutkan dengan total skor 4.33 hal tersebut sebagai bukti bahwa seluruh dosen dan mahasiswa Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Malang telah siap apabila pembelajaran berbasis e-learning dilaksanakan dan digunakan pada waktu perkuliahan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

C. Profil Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Departemen Agama, dibentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syari'ah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan bersamaan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964.

Dalam perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabung dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 tahun 1965. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan 1997 Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.

Di dalam rencana strategis pengembangannya sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke Depan (1998/1999-2008/2009), pada paruh kedua waktu periode pengembangannya

STAIN Malang mencanangkan mengubah status kelembagaannya menjadi universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh usulan menjadi universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra Prof. H. A. Malik Fadjar, M.Sc atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI) Malang dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Dengan demikian, 21 Juni 2004 dijadikan sebagai hari kelahiran Universitas ini.

Sempat bernama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Sudan dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Dr. (Hc) H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002 yang juga dihadiri oleh para pejabat tinggi pemerintah Sudan. Secara spesifik akademik, Universitas ini mengembangkan ilmu pengetahuan tidak saja bersumber dari metode-metode ilmiah melalui penalaran logis seperti observasi, eksperimentasi, survei, wawancara, dan sebagainya. Tetapi, juga dari al-Qur'an dan Hadits yang selanjutnya disebut paradigma integrasi. Oleh karena itu, posisi matakuliah studi keislaman: al-Qur'an, Hadits, dan Fiqih menjadi sangat sentral dalam kerangka integrasi keilmuan tersebut.

Ciri khusus lain Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan bagi seluruh anggota sivitas akademika untuk menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya, yaitu al-Qur'an dan Hadis, dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut bilingual university. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus di mana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren.

1. Fasilitas di Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang

Perkembangan yang signifikan tersebut tentunya tidak bisa dilepaskan dengan berbagai sarana dan prasarana⁵³ yang telah disediakan oleh pihak kampus sehingga hal tersebut juga yang membuat kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi lebih terkenal baik dilihat dari kaca nasional bahkan internasional. Banyak sekali layanan yang diberikan oleh kampus untuk meningkatkan kompetensi para mahasiswanya, seperti sebagai berikut:

- a. [Ruang Kuliah](#)
- b. [Perpustakaan](#)
- c. [Student Center \(SC\)](#)
- d. [Masjid](#)
- e. [Gedung MicroteachingLaboratorium](#)
- f. [Studio Gambar](#)
- g. [Aula dan Home Theatre](#)

Dan masih banyak lagi sarana dan prasarana yang diberikan, dan hal tersebut tentunya adalah untuk menunjang berkembang intelektual mahasiswa agar kelak jika sudah selesai masa studinya di kampus ini mereka bisa menjadi seorang yang siap bersaing dimana pun berada.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang salah satunya telah menerapkan pembelajaran *e-learning* dimana semua perubahan sarana prasarana, dosen, manajemen kuliah, semua telah diperbaharui dalam artian semuanya sudah terlihat lebih modern dibandingkan dengan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2 tahun lalu. Semua itu tidak lepas dari jiwa kepemimpinan rektor baru di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah merombak semua isi yang ada di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi lebih baik lagi. Dalam sisi pembelajaran mahasiswanya banyak sekali perubahan seperti Silabus, penataan ruang kelas, dosen muda, dan lain-lain. Hal tersebut menjadikan pembelajaran kuliah di

⁵³ Prastyawan, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan" AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, Vol 6, Nomor 1, Maret 2016 hal.34

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang lebih baik lagi. Bahkan kebijakan baru dari rektor yaitu (*Smart University*)⁵⁴ yang telah dikembangkan di kampus Universitas Islam Negeri ini, yang nantinya di harapkan akan lebih memudahkan mahasiswa, dosen dan pegawai di sini dalam hal pengoptimalan manajemen dan pembelajaran di kampus.

Dengan rektor Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. Abdul Haris M.Ag. beliau adalah sosok yang penuh dengan inovasi baru yang tujuannya untuk mengembangkan dan menjadikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi kampus yang melahirkan sosok intelektual yang ulama dengan dibantu banyaknya dosen yang berjumlah 733 dosen. Kemajuan, tekad, semangat, serta komitmen yang kuat dari seluruh anggota sivitas akademika seraya memohon ridha dan petunjuk Allah swt, Universitas ini bercita-cita menjadi the center of excellence dan the center of Islamic civilization sebagai langkah mengimplementasikan ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam (al Islam rahmat li al-alamin).

2. Pembelajaran *E-learning* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

UIN (Universitas Islam Negeri) Maulana Malik Ibrahim, Malang tengah merancang model pendidikan untuk tahun 2020 dengan kegiatan pembelajaran bertatap muka langsung dan pakai *E-learning*. Hal itu diungkapkan Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof Dr H Abd Haris, Mag. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, kata Abdul Haris juga telah siap meniti dan mengadaptasi perubahan di era disrupsi, era industri 4.0 yang semuanya serba cepat ini.

Meskipun menurut teori pendidikan Islam, seharusnya dalam pendidikan itu bukan hanya *transfer of knowledge* saja, namun di situ juga ada infiltrasi nilai-nilai

⁵⁴ Akhmad Mukhlis, Hari Robiansyah (2020) *Electronic Spesific Measurable Attainable Relevance Time-bond (e-SMART)*.

terutama nilai Islam yang seringkali tidak mampu dilakukan melalui kecerdasan buatan dan melalui Massive Open Online Course.

Pembelajaran di UIN Malang akan dilakukan secara daring, sesuai himbuan kesepakatan empat menteri menyikapi pandemik Covid-19. Pembelajaran secara online tentu membutuhkan penyesuaian bagi mahasiswa. Bagi perguruan tinggi dituntut dapat menyediakan sarana pembelajaran online serasa offline.

Mahasiswa harus beradaptasi dalam pembelajaran di perguruan tinggi secara online. Oleh karena itu inovasi aplikasi, laboratorium yang dibutuhkan, materi kuliah dan kuis dalam pembelajaran harus dibuat menarik agar dapat diserap oleh mahasiswa. Harapannya, semua mata kuliah dapat diikuti oleh mahasiswa secara online. Ke depan *e-learning* akan berkolaborasi dengan perpustakaan agar kaya khasanah literasi, kata tim sosialisasi *e-learning* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berbagai instrument *e-learning* dijelaskan seperti mengisi materi kuliah, membuat presensi online, membuat dan menilai tugas, membuat forum diskusi online, membuat ujian online, membuat penilaian bagi mahasiswa, memonitor aktifitas mahasiswa, memasukkan mahasiswa yang pindah kelas, membuat kelompok mahasiswa, hingga mengelola nilai akhir mahasiswa. Materi *e-learning* dapat juga digunakan sebagai modul ajar.

D. Tingkat Kesiapan Pembelajaran *E-Readiness* Berbasis *E-Learning* dari Aspek Infrastruktur dan *Soft Skill* Mahasiswa dan Dosen

Berdasarkan dari perkembangan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang setiap tahun mengalami perubahan baik dari segi infrastrukturnya dan perkembangan dari aspek *soft skill* mahasiswanya yang sangat signifikan, dari segi kemampuan dan analisis kritik dari warga kampus yang menjadikan kampus ini menjadi kampus internasional. Dimana hal tersebut menuntut kampus agar bisa menjadi lebih baik dalam hal infrastruktur dan

pengembangan *soft skill* sehingga perubahan pembelajaran pun terjadi dengan menggunakan pembelajaran yang kesemuanya berbasis *e-learning*/daring.

Faktor	Skor (\bar{x})	Kategori Kesiapan
Faktor Manusia	4.49	Siap, pembelajaran <i>e-learning</i> dapat dilanjutkan
Faktor Teknologi	4.35	Siap, pembelajaran <i>e-learning</i> dapat dilanjutkan
Faktor Pengembangan Diri	4.25	Siap, pembelajaran <i>e-learning</i> dapat dilanjutkan
Faktor Inovasi	4.23	Siap, pembelajaran <i>e-learning</i> dapat dilanjutkan
Total	4.33	Siap, pembelajaran <i>e-learning</i> dapat dilanjutkan

Berdasarkan hasil seluruh factor dari dosen dan mahasiswa, tingkat kesiapan dari aspek infrastruktur di sajikan dalam faktor teknologi yang nilai skornya adalah 4.35 yang artinya adalah siap apabila pembelajaran *e-learning* dari aspek infrastruktur di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dilaksanakan. Sedangkan dalam aspek *Soft Skill* dosen dan mahasiswa di sajikan pada faktor manusia yang nilai skornya adalah 4.49 yang artinya adalah siap apabila pembelajaran *e-learning* dari aspek *Soft Skill* dilaksanakan.

Oleh karenanya infrastruktur di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang telah berinovasi dengan mengembangkan *Learning Management System* (LMS) agar pembelajaran *e-learning* bisa berjalan dengan baik. Melalui LMS, mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan, discussion board melalui forum diskusi, chatroom, serta mengakses tugas kuliah yang diberikan dosen⁵⁵. Kemudian beberapa infrastruktur yang telah dikembangkan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk meningkatkan kesiapan dalam pembelajaran berbasis *e-learning* lebih mudah untuk di akses adalah sebagai berikut⁵⁶:

- a. Tersedianya komputer di setiap tempat pembelajaran seperti ma'had, perpustakaan, laboratorium.

⁵⁵ Deklara Nanindya Wardani, dkk (2018) "Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan Blended Learning" Vol 1, No 1

⁵⁶ <http://ptipd.uin-malang.ac.id/> diakses pada 22 juni 2020

- b. Tersedianya Learning Management System (LMS), Learning Content Management System (LCMS), Social Learning Network (SLN) yang digunakan untuk penelitian ataupun kuliah berlangsung.
- c. Tersedianya jaringan internet yang mudah diakses oleh para dosen maupun mahasiswa.
- d. Tersedianya e-mail tersendiri bagi tenaga dosen dan staf
- e. Banyaknya akses untuk melakukan pembelajaran atau pun penelitian seperti e-library, e-literacy.

Sedangkan kesiapan dalam aspek *soft skill* dosen dan mahasiswa dilihat dari beberapa kegiatan seperti dibawah ini:

- a. pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui jejaring internet dengan menggunakan aplikasi dan media pembelajaran seperti *google classroom*, blog, dan lain-lain.
- b. Tersedianya webinar yang disediakan oleh pihak kampus yang berfungsi untuk menunjang sof skill para dosen dan mahasiswa tentunya.
- c. Tersedianya laboratorium yang disediakan oleh kampus untuk Melakukan beberapa percobaan penelitian seputar dengan pembelajaran yang diarahkan oleh dosen

E. Pemanfaatan Fasilitas dan Infrastruktur Pembelajaran Berbasis *E-Learning* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Meskipun *e-learning* siap diterapkan Universitas Islam Negeri Malang, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan perlu ditingkatkan. Hal tersebut bertujuan untuk membuat kampus menjadi lebih baik lagi. Oleh karenanya agar pembelajaran berbasis *e-learning* di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi lebih optimal maka fasilitas dan infrastruktur yang ada hendaknya digunakan dengan semaksimal mungkin agar pembelajaran berbasis *e-learning* bisa dilakukan dengan efektif dan efisien.

Dalam pemanfaatan fasilitas dan infrastruktur yang telah disediakan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim hendaknya kita gunakan dengan semaksimal mungkin. Karena banyaknya fasilitas dan infrastruktur yang telah disediakan baik bagi dosen dan mahasiswa seperti:

1. Layanan internet disemua tempat
2. LCD Proyektor yang ada disetiap kelas
3. Tersedianya bahan pembelajaran bagi mahasiswa dan dosen di e-library, *e-learning.Universitas Islam Negeri -malang.ac.id*
4. Tersedianya e-mail yang disediakan bagi dosen untuk menunjang pembelajaran
5. Tersedianya laboratorium microteaching yang bisa digunakan untuk praktek mengajar bagi dosen dan mahasiswa

Dilihat dari banyaknya layanan yang diberikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , hanya sebagian saja yang digunakan. Hal tersebut menandakan bahwa belum optimalnya fasilitas dan infrastruktur yang digunakan. Misalnya saja seperti pendayagunaan internet yang ada di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang bekerja sama dengan PT. Indosat Tbk - Indosat Ooredoo terkait dengan pendayagunaan paket internet.

Seperti pada musim pandemic seperti sekarang ini, total jaringan yang digunakan hanya sekitar 13% yang digunakan. Hal tersebut bisa dilihat pada gambar dibawah ini.

Report for (003) internet civitas UIN Traffic

Report Time Span:	03/03/2020 0:00:00 - 01/07/2020 0:00:00		
Sensor Type:	SNMP Traffic 64bit (60 s Interval)		
Probe, Group, Device:	Local Probe > Local Probe > test.uin-malang.ac.id (BGP UIN MALANG)		
Uptime Stats:	Up:	100 % [76d 12h 35m 25s]	Down: 0 % [00s]
Request Stats:	Good:	99,995 % [1110193]	Failed: 0,005 % [5]
Average (Traffic Total):	92.126 kbit/s		
Total (Traffic Total):	74.346.248.490 KByte		

Sedangkan sebelum musim pandemic covid-19 penggunaan internet yang digunakan biasa mencapai 50% - 78%. Tentunya hal tersebut masihlah belum optimal. Begitu juga fasilitas yang lain seperti LCD dalam kelas, *e-learning.UIN-malang.ac.id*, *e-mail* bagi dosen. Kesemuanya masih belum

optimal dalam penggunaannya. Karena masih belum semua dosen paham akan penting dan mudahnya cara pemakaian fasilitas tersebut.

Seperti pada hasil wawancara dengan petugas admin di bidang PTIPD ([Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data](#)) tentang pemanfaatan beberapa fasilitas di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim apakah sudah optimal dalam penggunaannya. “dari sekian banyak fasilitas seperti *Internet Acces* yang ada di setiap tempat hanya sedikit yang digunakan karena pada musim pandemic ini hanya 13%-25% yang digunakan. Sedangkan pada waktu sebelum pandemic penggunaan *Internet Acces* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang hampir mencapai 75%-85% yang digunakan.

Cara pemanfaatan fasilitas dan infrastruktur pembelajaran berbasis *e-learning* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang bisa dilakukan dengan melakukan hal-hal dibawah ini yang menyangkut dengan aspek manusia, inovasi, pengembangan diri dan teknologi. kesemuanya bertujuan untuk perkembangan bagi para civitas akademika yang ada. Berikut cara pengoptimalan *e-readiness* pembelajaran berbasis *e-learning*:

1. Untuk faktor manusia yang dapat dilakukan yaitu
 - a. memberikan pelatihan *e-learning* agar dosen memiliki keahlian dan pengalaman dalam menggunakan *e-learning*. Dan bagi dosen yang sudah memiliki keahlian dan pengalaman diharapkan dapat memanfaatkan *e-learning* dalam proses pembelajaran.
 - b. memberikan pelatihan *e-learning* agar dosen memiliki keahlian dan pengalaman dalam menggunakan *e-learning*. Dan bagi dosen yang sudah memiliki keahlian dan pengalaman diharapkan dapat memanfaatkan *e-learning* dalam proses pembelajaran.
 - c. Peningkatan pada hubungan antara mahasiswa(i) dengan mahasiswa(i) agar dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas menggunakan *e-learning*.
 - d. Peningkatan pada hubungan mahasiswa(i) dengan dosen agar dapat bekerja sama saat proses pembelajaran dengan *e-learning*, sehingga

e-learning dapat dimanfaatkan dengan baik. Peningkatan pada hubungan dosen dan operator prodi sebagai administrator agar dapat bekerjasama sehingga *e-learning* dapat dikelola dengan baik.

2. Untuk faktor pengembangan diri yang dapat dilakukan yaitu
 - a. perlu adanya peningkatan pada alokasi waktu artinya waktu yang diluangkan untuk belajar menerima perubahan proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan.
 - b. Anggaran dana untuk penerapan *e-learning* di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang perlu dibahas tentang peningkatan perencanaan anggaran dana untuk menerapkan *e-learning* didalam rapat. Perencanaan anggaran dapat memperlihatkan bahwa sumber dana dari pihak kampus sendiri sudah mencukupi atau masih kurang.
 - c. Perencanaan anggaran yang matang akan memberikan hasil penerapan *e-learning* yang baik dan maksimal. Pihak yang terlibat seperti dekan dan kaprodi disarankan untuk memberikan dukungan dana dan membuat rincian anggaran untuk menerapkan antara lain penyediaan infrastruktur jaringan internet, pengembangan aplikasi *e-learning*, perawatan atau perbaikan *e-learning* serta alokasi dana untuk pengelola atau administrator yang menangani *e-learning* sehingga dapat diterapkan dengan baik.
3. Untuk faktor teknologi yang dapat dilakukan yaitu Perlu adanya peningkatan pada sumber daya yang berupa pengukuran akses ke komputer dan internet tidak menggunakan kuota internet yang terlalu besar apabila terdapat mahasiswa yang tempat tinggalnya jauh dan susah dengan jaringan internet maka mahasiswa tersebut tidak akan tertinggal dalam mengikuti pembelajaran.
4. Untuk faktor inovasi yang dapat dilakukan yaitu agar para dosen dan mahasiswa yang bisa menerima dan lebih memahami apabila terdapat pembaharuan dalam pembelajaran di kampus Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang sehingga dapat menyesuaikan dengan yang lain supaya tidak ada yang tertinggal baik dalam hal pembelajaran atau informasi yang terkait dengan perkembangan kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



BAB V

PEMBAHASAN

C. *E-Readiness* Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Dari Aspek Infastruktur dan *Soft Skill* Dosen Serta Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil seluruh factor dari dosen dan mahasiswa, tingkat kesiapan dari aspek infrastruktur di sajikan dalam faktor teknologi yang nilai skornya adalah 4.35 yang artinya adalah siap apabila pembelajaran *e-learning* dari aspek infrastruktur di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dilaksanakan. Sedangkan dalam aspek *Soft Skill* dosen dan mahasiswa di sajikan pada faktor manusia yang nilai skornya adalah 4.49 yang artinya adalah siap apabila pembelajaran *e-learning* dari aspek *Soft Skill* dilaksanakan.

Hal tersebut tentunya tidak bisa dilepaskan dengan berbagai infrastruktur sarana dan prasarana⁵⁷ yang telah disediakan oleh pihak kampus sehingga hal tersebut juga yang membuat kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi lebih terkenal baik dilihat dari kaca nasional bahkan internasional. Banyak sekali layanan yang diberikan oleh kampus untuk meningkatkan kompetensi para mahasiswanya, seperti sebagai berikut:

- a. [Ruang Kuliah](#)
- b. [Perpustakaan](#)
- c. [Student Center \(SC\)](#)
- d. [Masjid](#)
- e. [Gedung MicroteachingLaboratorium](#)
- f. [Studio Gambar](#)
- g. [Aula dan Home Theatre](#)

⁵⁷ Prastyawan, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan" AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, Vol 6, Nomor 1, Maret 2016 hal.34

Dan masih banyak lagi sarana dan prasarana yang diberikan, dan hal tersebut tentunya adalah untuk menunjang berkembang intelektual mahasiswa agar kelak jika sudah selesai masa studinya di kampus ini mereka bisa menjadi seorang yang siap bersaing dimana pun berada.

Kemudian untuk berikut adalah sarana dan prasarana yang bisa dijadikan acuan sebagai penunjang keberhasilan telah tercapainya *e-readiness* pembelajaran berbasis *e-learning* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebagai berikut⁵⁸:

- a. Tersedianya komputer di setiap tempat pembelajaran seperti ma'had, perpustakaan, dll
- b. Tersedianya *Learning Management System* (LMS), *Learning Content Management System* (LCMS), *Social Learning Network* (SLN) yang digunakan untuk penelitian ataupun kuliah berlangsung.
- c. Tersedianya jaringan internet yang mudah diakses oleh para dosen maupun mahasiswa.
- d. Tersedianya *e-mail* tersendiri bagi para dosen dan staff
- e. Banyaknya akses untuk melakukan pembelajaran atau pun penelitian seperti *e-library*, *e-literacy*, laboratorium computer, dan lain-lain.

Dari sarana prasarana yang ada maka pantaslah jika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang telah benar-benar siap apabila pembelajaran berbasis *e-learning* diterapkan dan tentunya pantaslah apabila kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang termasuk dalam kampus internasional dengan standard WCU (*World Class University*)⁵⁹.

Selain sarana dan prasarana ada juga yang tak kalah penting yaitu sumber daya manusia yang harus diberikan sosialisasi terkait pembelajaran berbasis *e-learning*, tentunya tidak semua paham dan mengerti akan kemudahan tentang pembelajaran yang berbasis *e-learning* ini. Kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, alat komunikasi, dan jaringan secara tepat untuk

⁵⁸ <http://ptipd.uin-malang.ac.id/> diakses pada 22 juni 2020

⁵⁹ <https://www.uin-malang.ac.id/r/150801/uin-malang-menuju-world-class-university.html> diakses pada 22 mei 2020

menyelesaikan masalah informasi agar berfungsi dan bermanfaat bagi banyak orang adalah salah satu dari penggunaan *e-literacy* yang digunakan dalam dunia Pendidikan agar para siswa mau mengembangkan ilmu pengetahuannya yang digabungkan dengan penggunaan teknologi informasi yang tepat⁶⁰. Ini termasuk kemampuan untuk menggunakan teknologi sebagai alat untuk meneliti, mengatur, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dan memiliki pemahaman mendasar tentang masalah etika/hukum seputar akses dan penggunaan informasi.

Argumen lain menyatakan bahwa dengan implementasi *e-Learning* diharapkan meningkatkan kualitas pendidikan. Agar bisa bersaing perguruan tinggi harus bisa beradaptasi dan menggunakan *e-Learning* dengan sebaik-baiknya. Ini Sama halnya dengan Gotthardt menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bisa menciptakan lingkungan yang kompetitif, siswa dan guru menjadi lebih kreatif dan inovatif⁶¹. Yang selanjutnya harus ditekankan adalah kemauan untuk mengadopsi teknologi baru. Penerapan teknologi pendidikan merupakan isu yang kompleks, konsep dan konsep pedagogis instruktur seringkali tidak menggunakan TIK dalam setting pendidikan meskipun teknologi tidak menjadi masalah bagi mereka⁶². Akibatnya, penerapan *e-Learning* di mana-mana dibatasi oleh tidak adanya pandangan menyeluruh tentang apa yang harus dilakukan agar efektif dan tahan terhadap perubahan di antara staf akademik.

Oleh karena itu sosialisasi disini sangat diperlukan sekali untuk memberikan pengarahan terkait mudahnya penggunaan internet dan *e-learning*, agar penggunaan teknologi, komunikasi dan informasi tersebut digunakan dengan semestinya oleh para mahasiswa dan dosen maupun oleh masyarakat sekitar.

⁶⁰ Stevanus Wisnu Wijaya, Kridanto Surendro (2010) "ICT LITERACY AS AN INDICATOR OF EGOVERNMENT READINESS". Jurnal volume 17

⁶¹ Ronny Faslah dan Harry Budi Santoso (2017) "Analisis Kesiapan Implementasi *E-learning* Menggunakan *E-Learning* Readiness Model". Jurnal Positif, Volume 3, No.2, 2017 : 113

⁶² Steel, C. (2009). Reconciling university teacher beliefs to create learning designs for LMS environments. Australasian Journal of Educational Technology, 399

Untuk menyiapkan akademik (*hard skill*) dan kemampuan menerapkan pengetahuan akademiknya dalam dunia kerja (*soft skill*). *Hard skill* merupakan kemampuan teknis dan akademis. *Soft skill* lebih mengutamakan kemampuan intrapersonal dan interpersonal. Secara garis besar *soft skill* bisa digolongkan ke dalam dua kategori yaitu intrapersonal dan interpersonal skill. Intrapersonal skill meliputi: (1) self awareness (self confident, self assessment, trait & preference, emotional awareness), (2) self skill (improvement, self control, trust, worthiness, time/source management, proactivity, conscience). Sedang interpersonal skill meliputi: social awareness (political awareness, developing others, leveraging diversity, service orientation, empathy dan social skill. leadership, influence, communication, conflict management, cooperation, team work, synergy).

Untuk memenuhi karakter- karakter tersebut, maka ada beberapa kemampuan *soft skill* yang harus dimiliki dan dilatih oleh mahasiswa antara lain⁶³:

1. Kemampuan di bidang ICT

Menurut Baedhowi (2008), perkembangan dunia yang ditandai dengan meningkatnya *information and communication technology* (ICT) telah memacu terjadinya persaingan global dan bebas, yang perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan semua pemangku kepentingan di tanah air ini. Perkembangan teknologi informasi ini sangat cepat, semua informasi serba cepat karena menggunakan peralatan elektronik yang canggih. Oleh karena itu diperlukan sumber daya manusia yang menguasai bidang ICT. Sumber daya manusia yang menguasai ICT menjadi suatu keharusan, karena itu mahasiswa yang ingin bisa bersaing di dunia kerja harus menguasai ICT. Dengan menggunakan ICT maka pekerjaan dapat dikerjakan dengan mudah dan cepat. Ada banyak cara agar mahasiswa mempunyai kemampuan ICT ini antara lain belajar secara otodidak, mengikuti kursus di lembaga pendidikan nonformal dan setiap program studi juga sudah memasukkan mata kuliah ini dalam

⁶³ Tri Murwaningsih. 2013, *Perencanaan dan Pengawasan*. Surakarta: UNS Press 2013. Hlm.132

kurikulumnya.

2. Kemampuan di bidang bahasa asing

Penguasaan bahasa asing menjadi modal yang utama agar dapat bersaing di dunia kerja. Apalagi adanya perdagangan bebas, memberi kesempatan pada negara-negara asing untuk membuka usaha di Indonesia, yang menyebabkan peluang bisnis dan peluang kerja semakin ketat. Hanya sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan bahasa asing yang mendapat kesempatan yang besar untuk dapat bersaing mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Mahasiswa perlu dibiasakan dalam kesehariannya untuk mengasah kemampuan *conversation* dengan membuat kesempatan misalnya untuk berbahasa Inggris setiap hari Senin dan Kamis. Awalnya sulit tetapi kalau dibiasakan lama kelamaan akan terbiasa.

3. Kemampuan dalam berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi sangat diperlukan dalam setiap kegiatan berinteraksi dengan orang lain. Mahasiswa perlu berlatih secara terus menerus agar kemampuan berkomunikasi menjadi lebih baik. Mahasiswa yang komunikasinya baik dapat menjadi modal dalam menghadapi dunia kerja yang semakin ketat.

D. Pemanfaatan Fasilitas dan Infrastruktur Pembelajaran Berbasis *E-Learning* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Seperti pada hasil wawancara dengan petugas admin di bidang PTIPD ([Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data](#)) tentang pemanfaatan beberapa fasilitas di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim apakah sudah optimal dalam penggunaannya. “dari sekian banyak fasilitas seperti *Internet Acces* yang ada di setiap tempat hanya sedikit yang digunakan karena pada musim pandemic ini hanya 13%-25% yang digunakan. Sedangkan pada waktu sebelum pandemic penggunaan *Internet Acces* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang hampir mencapai 75%-85% yang digunakan.

Cara pemanfaatan fasilitas dan infrastruktur pembelajaran berbasis *e-learning* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang bisa dilakukan dengan melakukan hal-hal dibawah ini yang menyangkut dengan aspek manusia, inovasi, pengembangan diri dan teknologi. kesemuanya bertujuan untuk perkembangan bagi para civitas akademika yang ada. Berikut cara pengoptimalan *e-readiness* pembelajaran berbasis *e-learning*:

1. Untuk faktor manusia yang dapat dilakukan yaitu
 - a. memberikan pelatihan *e-learning* agar dosen memiliki keahlian dan pengalaman dalam menggunakan *e-learning*. Dan bagi dosen yang sudah memiliki keahlian dan pengalaman diharapkan dapat memanfaatkan e- learning dalam proses pembelajaran.
 - b. memberikan pelatihan *e-learning* agar dosen memiliki keahlian dan pengalaman dalam menggunakan *e-learning*. Dan bagi dosen yang sudah memiliki keahlian dan pengalaman diharapkan dapat memanfaatkan e- learning dalam proses pembelajaran.
 - c. Peningkatan pada hubungan antara mahasiswa(i) dengan mahasiswa(i) agar dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas menggunakan *e-learning*.
 - d. Peningkatan pada hubungan mahasiswa(i) dengan dosen agar dapat bekerja sama saat proses pembelajaran dengan *e-learning*, sehingga *e-learning* dapat dimanfaatkan dengan baik. Peningkatan pada hubungan dosen dan operator prodi sebagai administrator agar dapat bekerjasama sehingga *e-learning* dapat dikelola dengan baik.
2. Untuk faktor pengembangan diri yang dapat dilakukan yaitu
 - a. perlu adanya peningkatan pada alokasi waktu artinya waktu yang diluangkan untuk belajar menerima perubahan proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan.
 - b. Anggaran dana untuk penerapan *e-learning* di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang perlu dibahas tentang peningkatan perencanaan anggaran dana untuk menerapkan *e-learning*

didalam rapat. Perencanaan anggaran dapat memperlihatkan bahwa sumber dana dari pihak kampus sendiri sudah mencukupi atau masih kurang.

- c. Perencanaan anggaran yang matang akan memberikan hasil penerapan e- learning yang baik dan maksimal. Pihak yang terlibat seperti dekan dan kaprodi disarankan untuk memberikan dukungan dana dan membuat rincian anggaran untuk menerapkan antara lain penyediaan infrastruktur jaringan internet, pengembangan aplikasi *e-learning*, perawatan atau perbaikan *e-learning* serta alokasi dana untuk pengelola atau administrator yang menangani *e-learning* sehingga dapat diterapkan dengan baik.
3. Untuk faktor teknologi yang dapat dilakukan yaitu Perlu adanya peningkatan pada sumber daya yang berupa pengukuran akses ke komputer dan internet tidak menggunakan kuota internet yang terlalu besar apabila terdapat mahasiswa yang tempat tinggalnya jauh dan susah dengan jaringan internet maka mahasiswa tersebut tidak akan tertinggal dalam mengikuti pembelajaran.
 4. Untuk faktor inovasi yang dapat dilakukan yaitu agar para dosen dan mahasiswa yang bisa menerima dan lebih memahami apabila terdapat pembaharuan dalam pembelajaran di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sehingga dapat menyesuaikan dengan yang lain supaya tidak ada yang tertinggal baik dalam hal pembelajaran atau informasi yang terkait dengan perkembangan kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Diharapkan meskipun pembelajaran yang bersifat *e-learning* bisa menjadikan mahasiswa tetap unggul baik dalam segi intelektual dan spiritual sesuai dengan moto di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malangnya yaitu ***“Kedalaman Spritual, Keagungan Akhlak, Keluasan Ilmu dan Kematangan Profesional”***

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kesiapan (*e-readiness*) pembelajaran berbasis *e-learning* yang tinggi di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan total keseluruhan skor 84% yang maknanya adalah kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang **Siap jika pembelajaran *e-learning* diterapkan** untuk kedepannya. Hal tersebut tentunya tidak bisa dilepaskan dengan berbagai sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak kampus sehingga hal tersebut juga yang membuat kampus ini menjadi lebih terkenal baik dilihat dari kaca nasional bahkan internasional.
2. Meskipun *e-learning* siap diterapkan Universitas Islam Negeri Malang, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan perlu ditingkatkan. Hal tersebut bertujuan untuk membuat kampus menjadi lebih baik lagi. Oleh karenanya agar pembelajaran berbasis *e-learning* di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi lebih optimal maka fasilitas dan infrastruktur yang ada hendaknya digunakan dengan semaksimal mungkin agar pembelajaran berbasis *e-learning* bisa dilakukan dengan efektif dan efisien.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat diberikan yaitu perlunya peningkatan dan perbaikan dengan tujuan agar kesiapan (*e-readiness*) pembelajaran berbasis *e-learning* dapat berjalan dengan baik sehingga hasil dalam pembelajaran dapat meningkat. Oleh karena itu pihak kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat melakukan perbaikan untuk meningkatkan pembelajaran yang mudah diterima oleh mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi atau sumbangsih terhadap kajian ilmu di dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan masalah alternatif pendidikan, selain pendidikan formal pada umumnya. Sehingga selanjutnya dapat memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya.

Dengan harapan, hasil penelitian menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dibidang pendidikan secara khusus, dalam membangun konsep manajemen pendidikan Islam pada dunia akademik secara formal, informal maupun non formal. Serta diharapkan pula menjadi bahan motivator bagi cendekiawan muslim, senantiasa membangun inovasi, kemajuan dan pengembangan pendidikan Islam. Sebagai masukan bagi pihak kampus untuk menyiapkan sistem pembelajaran *e-learning* dengan tujuan peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas individu dalam menciptakan SDM yang terampil dan andal.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap instansi pendidikan mengenai cara mengelola infrastruktur dan pengembangan pembelajaran dengan memberikan cara pembelajaran yang menarik dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Paulus dan Ridi.” Sejarah, tantangan, dan factor keberhasilan dalam pengembangan e-learning” Sesindo 2016 hal.214
- Agustina, Riska, Paulus Insap Santosa & Ridi Ferdiana. 2016. “Sejarah, Tantangan, Dan Faktor Keberhasilan Dalam Pengembangan E – Learning”. Seminar Nasional Sistem Informan Indonesia 1 November 2016.
- Amuche Cecilia Ekemezie, 2015. “Child Friendly Pedagogy for Sustainable Human Capacity Development in Nigerian Primary Schools”. Scholarlink Research Institute Journals. Vol. 6, No. 7
- Aydin, Cengiz Hakan & Tasci D. *Measuring Readiness for e-Learning: Reflections from an Emerging country*. Educational Technology & Society, 2005.
- Choucri et al. GLOBAL e-READINESS - for WHAT?. Massachusetts Institute of Technology Cambridge, MA 02139 2003. Hal. 4
- Choucri, N. dkk. (2003). Global E-Readiness – for What? Online. Diakses pada tanggal 9 Juni 2020, arivhttp: //ebusiness.mit.edu/research/papers/ 177 _ Choucri _ GLOBAL _ eREADI NESS.pdf.
- Dada, D. (2006) E-Readiness for Developing Countries: Moving the Focus from the Environment to the Users. *The Electronic Journal on Information Systems in Developing Countries*, 27, 1-14
- Darmawan Deni. Pengembangan. *E-learning Teori dan Desain*. Bandung: Rosda, 2014.
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher, 2008.
- Deklara, dkk. Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan Blended Learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. Vol 1, No 1, 2018 13-18
- Đurek, V., & Redep, N. B. (2016). Review on e-readiness assessment tools. *Central European Conference on Information and Intelligent Systems*, 161–169.
- Evelin Siregar & Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Faslah Ronny dan Harry Budi Santoso. Analisis Kesiapan Implementasi *E-learning* Menggunakan *E-Learning* Readiness Model. *Jurnal Positif*, Volume 3, No.2, 2017 113-120

Fathurohman Akhmad.” Pengaruh pengembangan model pembelajaran e-learning terhadap prestasi belajar mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang”. Universitas Muhammadiyah Semarang. 2016

Fitrah muh dan Lutfiyah. *Metodologi Penelitian ; Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat : CV Jejak, 2017.

Grace Ng-Kruelle, Paul A. Swatman and Oliver Kruelle : e-Ticketing Strategy and Implementation in an Open Access System: The case of Deutsche Bahn

Grendi Hendrastomo. Dilema dan Tantangan Pembelajaran *E-learning*. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran*. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran*. Vol 4, No. 1, 2008. 1-13

Hadi Nur Waryanto, “On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran” *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.2 No.1 2006. 10-23

Hamonangan Tambunan. Model Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Suatu Tawaran Pembelajaran Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang, *Jurnal Generasi Kampus*. Vol.3, No.2, 2010. 1-24

Haney, D. Assessing Organizational Readiness for *E-learning*: 70 Questions to Ask. *Performance Improvement Journal*. Vol 41 No.4, 2002. 10-15

Hasan Tholhah, *Reorientasi wawasan keislaman*. Yogyakarta: muhammadiyah dan Nu I, 1998.

Hendrastomo Grendi. Dilema dan Tantangan Pembelajaran *E-learning*. Vol 4, No. 1, (2008), hal. 5-7

John W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Metode Campuran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013

Kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dalam World Class University (WCU) (https://www.Universitas_Islam_Negeri_malang.ac.id/r/150801/Universitas_Islam_Negeri_-malang-menuju-world-class-university.html) diakses pada 22 mei 2020

- Kohang dan harman. "Open source: a metaphor for *e-learning* Informing Science", *The International Journal of an Emerging Transdiscipling*, Vol. 8, 2008. 75-86
- Kusmana Ade. *E-Learning Dalam Pembelajaran*. Lentera Pendidikan. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Vol 14 No. 1, 2011. 35-51
- Lestari Yuma, *Analisis Tingkat Kesiapan Penerapan e-learning Pada Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- Lusina Novita, dkk. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2015.
- Masrura Mailany. *Analisis Faktor-Faktor Pengukuran Tingkat Kesiapan Implementasi E-learning*. Tesis. Fakultas Ilmu Komputer. Universitas Indonesia. Jakarta, 2015.
- Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mukhlis Akhmad, Hari Robiansyah. *Electronic Spesific Measurable Attainable Relevance Time-bond (e-smart)*. Research Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020.
- Mulyani Wiwi. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis e-learning terhadap hasil Belajar Siswa Pada Konsep Impuls dan Momentum FITK*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta, 2015.
- Nata Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Pengarahan Tentang Kesiapsiagaan Terhadap penanggulangan Pandemi Covid-19 (<https://www.UniversitasIslamNegeri-malang.ac.id/r/200301/pengarahan-siaga-kampus-UniversitasIslamNegeri-malang.html>) diakses pada 2 mei 2020
- Prastyawan, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al-hikmah Jurnal Studi Keislaman*, Vol 6, Nomor 1 2016 33-46
- Prihantoro Rudy, "Pengaruh *E-readiness*, *E-learning* dan E-book pada Implementasi Kurikulum Program Studi D3 Teknologi Mesin terhadap Prestasi Lulusan Program Diploma", *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 20. No. 2, 2018. 105-119
- Priyanto. "Model *E-learning* Readiness Sebagai Strategi Pengembangan ELearning". International Seminar Proceedings, Information And

Communication Technology (ICT) In Education.The Graduate School.
Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 20. No. 2, 2018.267-275

PTIPD Universitas Islam Negeri Malang *Internet Acces* ([http://ptipd.UniversitasIslamNegeri -malang.ac.id/](http://ptipd.UniversitasIslamNegeri-malang.ac.id/)) diakses pada 22 juni 2020

Rahmatia Maya, Monawati dan Darnius Said. Pengaruh Media *E-Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* Vol.2 No.1 2017 212-227

Rohmah Faridatur. *Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran Online e-learning di SMAN 1 Kutowinangun*. Skripsi. Fakultas Teknik, Universitas Negeri, Yogyakarta, 2016.

Ronny & Harry, “Analisis Kesiapan Implementasi *E-Learning* Menggunakan *E-Learning* Readiness Model” *Jurnal Positif*, Volume 3, No.2, 2017. 113-120

Rusman, Kurniawan Deni, dan Riyana Cepi, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2012.

Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2010

Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Bandung: Kencana, 2016.

Santoso Edi .“Pengaruh pembelajaran online terhadap prestasi belajar kimia ditinjau dari kemampuan awal siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri)”.Universitas Sebelas Maret 2017

Seakow, A, & Samson, D. A Study of *E-Learning* Readiness of Thailand’s Higher Education Comparing to The United States of America. *Computer Research and Development (ICCRD), International Journal of e-Education, e-Business, e-Management and e-Learning*, Vol. 1, No. 2, 2011. 126-131

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta, Edisi Revisi, Cet ke 5, 2010.

Steel, C. Reconciling university teacher beliefs to create learning designs for LMS environments. *Australasian Journal of Educational Technology*, 2009. 399-420

Stevanus Wisnu Wijaya, Kridanto Surendro “ICT Literacy As An Indicator Of Egoovernment Readiness”. *Jurnal* volume 17, 2010. 25-28

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Syaifudin Al Fajri. *Pengukuran Tingkat Kesiapan Penerapan e-learning di SMKn 1 Banyumas Fakultas Teknik*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Syaodih Nana Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006
- Tri Murwaningsih. *Perencanaan dan Pengawasan*. Surakarta: UNS Press 2013.
- Waryanto Nur Hadi, *Evaluasi e-readiness Untuk Penerapan e-learning Dalam Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama di Kota Yogyakarta, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Gajah Mada*. Yogyakarta, 2013.
- Wasty, Soemanto. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Wikipedia (<http://en.wikipedia.org/wiki/E-readiness>) di akses pada 20 Februari 2020
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta ; Prenadamedia, 2016
- Zikri, Neni Iska. *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*. Jakarta: Kizi Brother's, 2008

Lampiran



KUESIONER PENELITIAN TENTANG KESIAPAN E-LEARNING (PEMBELAJARAN BERBASIS INTERNET)

Assalamua'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

yang terhormat
Bapak/Ibu/Sdr/i

Saya Wahyudi (NIM.18710050) mahasiswa jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, menindak lanjuti surat edaran Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang no. 1171 tahun 2020 tentang kesiapsiagaan dan tindakan antisipasi pencegahan infeksi COVID-19, izinkan saya menyampaikan permintaan maaf yang sebesar-besarnya apabila tindakan yang saya lakukan terkesan kurang sopan karena melakukan pengumpulan data melalui jaringan (daring). sehubungan dengan penelitian yang berjudul "E-READINESS PEMBELAJARAN BERBASIS E- LEARNING STUDI LAPANGAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG", maka dengan penuh hormat saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk mengisi kuesioner (daftar pertanyaan) yang tersedia. daftar pertanyaan ini diajukan semata-mata untuk keperluan penelitian dan pengembangan keilmuan. data yang diberikan Bapak/Ibu/Saudara(i) akan dijaga kerahasiaannya. atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) dalam mengisi daftar pertanyaan/kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

wassalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh

* **Wajib**



1. Nama Lengkap *

2. Jenis Kelamin *

Tandai satu oval saja.

 Laki-laki Perempuan

n

3. Jabatan *

Tandai satu oval saja.

 Dosen Mahasiswa

wa

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan sungguh-sungguh

KUESIONER PENELITIAN

4. Dosen memiliki pengalaman mengorganisasi dan mengevaluasi pembelajaran berbasis e-learning.

Tandai satu oval saja.

 Sangat Setuju Setuju

Netral/ragu

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju



5. Terdapat dosen yang memelopori Penggunaan e-learning di kampus.

Tandai satu oval saja.

- Sangat Setuju
 Setuju
 Netral/ragu
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

6. Dosen memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi.

Tandai satu oval saja.

- Sangat Setuju
 Setuju
 Netral/ragu
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

7. Terdapat tawaran bantuan dari pihak pihak luar yang ahli dalam bidang e-learning.

Tandai satu oval saja.

- Sangat Setuju
 Setuju
 Netral/ragu
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

8. Mahasiswa(i) dapat bekerja sama dengan mahasiswa(i) lain dalam menyelesaikan tugas harian menggunakan e-learning.

Tandai satu oval saja.

- Sangat Setuju
 Setuju
 Netral/ragu
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

9. Dosen dapat bekerja sama dengan mahasiswa(i) saat proses belajar mengajar menggunakan e-learning.

Tandai satu oval saja.

- Sangat Setuju
 Setuju
 Netral/ragu
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

10. Mahasiswa(i) senang dalam mengikuti pembelajaran dengan e-learning

Tandai satu oval saja.

- Sangat
 Setuju Setuju
 Netral/ragu
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

11. Mahasiswa(i) dapat meluangkan waktunya (15, 30, atau 60 menit) untuk belajar e- learning.

Tandai satu oval saja.

- Sangat
 Setuju Setuju
 Netral/ragu
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

12. mayoritas dosen percaya diri menggunakan e-learning dapat meningkatkan hasil belajar/membantu mahasiswa(i) belajardengan lebih efektif.

Tandai satu oval saja.

- Sangat
 Setuju Setuju
 Netral/ragu
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

13. terdapat sumber dana untuk membuatanggaran dalam penerapan e-learning.

Tandai satu oval saja.

- Sangat
 Setuju Setuju
 Netral/ragu
 Tidak Setuju



14. Setiap rapat dosen dan staf prodi menyediakann waktu membahas tentang anggaran untuk penerapan e-learning.

Tandai satu oval saja.

- Sangat
 Setuju Setuju
 Netral/ragu
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

15. Kampus uin malang potensialuntuk menerapkan e-learning.

Tandai satu oval saja.

- Sangat
 Setuju Setuju
 Netral/ragu
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

16. Dosen percaya bahwa pembelajaran dengan e-learning dapat Meningkatkankemampuan belajar Mahasiswa(i).

Tandai satu oval saja.

- Sangat
 Setuju Setuju
 Netral/ragu
 Tidak Setuju



17. Dosen-dosen bersedia untuk pembelajaran dengan e-learning?

Tandai satu oval saja.

- Sangat
 Setuju Setuju
 Netral/ragu
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

18. Mahasiswa(i) bersedia untuk pembelajaran dengan e-learning.

Tandai satu oval saja.

- Sangat
 Setuju Setuju
 Netral/ragu
 Tidak Setuju
 Sangat tidak setuju

19. Mahasiswa rata-rata memiliki komputer/laptop yang dapat digunakan untuk belajar dengan e-learning

Tandai satu oval saja.

- Sangat
 Setuju Setuju
 Netral/ragu
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

20. Jaringan internet dikampus cukup untuk mendukung e-learning.

Tandai satu oval saja.

- Sangat
- Setuju Setuju
- Netral/ragu
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

21. Mahasiswa(i) memiliki kemampuan computer dasar (mengetik, mengakses internet, menyunting file, dll)

Tandai satu oval saja.

- Sangat
- Setuju
- Setuju
- netral/ragu
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

22. Mahasiswa(i) memiliki kemampuan internet dasar (email, searching, download, dll)

Tandai satu oval saja.

- Sangat
- Setuju Setuju
- Netral/ragu
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

https://docs.google.com/forms/d/1nyIw0ArfHJLQiyTepIU3Yl_Qd5dxejm3UHKFXkUuykQ/edit



23. Mahasiswa(i) mau menggunakan e-learning untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

Tandai satu oval saja.

- Sangat Setuju
 Netral/ragu
 Tidak
 Sangat Tidak

24. Mahasiswa(i) menerima setiap pembaharuan teknologi (menggunakan dokumen digital dibandingkan hard copy).

Tandai satu oval saja.

- Sangat Setuju
 Netral/ragu
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

25. Dosen dan staf menyambut positif penerapan e-learning dalam pembelajaran dan pemberian tugas sehari-hari.

Tandai satu oval saja.

- Sangat Setuju
 Netral/ragu
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

26. Saya setuju jika e-learning Diterapkan kampus uin malang.

Tandai satu oval saja.

- Sangat
- Setuju Setuju
- Netral/ragu
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

27. Saya menerima Perubahan proses pembelajaran dengan menerapkan e-learning.

Tandai satu oval saja.

- Sangat
- Setuju Setuju
- Netral/ragu
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

28. Mahasiswa(i) menerima setiap perubahan pada tugas harian dalam pelajaran yang terjadi saat mengimplementasikan e-learning dalam proses belajar mengajar.

Tandai satu oval saja.

- Sangat
- Setuju Setuju
- Netral/ragu
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

29. Setiap perubahan organisasional (dengan mengimplementasikan e- learning dalam proses belajar mengajar) diterima oleh mahasiswa,dosen, dan karyawan.

Tandai satu oval saja.

- Sangat
 Setuju Setuju
 Netral/ragu
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

30. Dosen dapat Mengadaptasi perubahan(inovasi) dengan mudah.

Tandai satu oval saja.

- Sangat
 Setuju Setuju
 Netral/ragu
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

31. Terdapat persoalan internal/eksternal yang menghambat dalam penerapan e- learning.

Tandai satu oval saja.

- Sangat
 Setuju Setuju
 Netral/ragu
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

32. Dosen menerima perubahan proses pembelajaran dengan menerapkan e-learning.

Tandai satu oval saja.

- Sangat
 Setuju Setuju
 Netral/ragu
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

33. Staf di kampus uin malang menerima setiap perubahan dalam pengelolaan fasilitas sekolah untuk penggunaan e-learning.

Tandai satu oval saja.

- Sangat
 Setuju Setuju
 Netral/ragu
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir



UJI REABILITAS DOSEN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	66	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	66	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.889
		N of Items	9 ^a
	Part 2	Value	.901
		N of Items	9 ^b
Total N of Items			18
Correlation Between Forms			.836
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.910
	Unequal Length		.910
Guttman Split-Half Coefficient			.910

a. The items are: Q3, Q5, Q7, Q8, Q15, Q16, Q17, Q31, Q18.

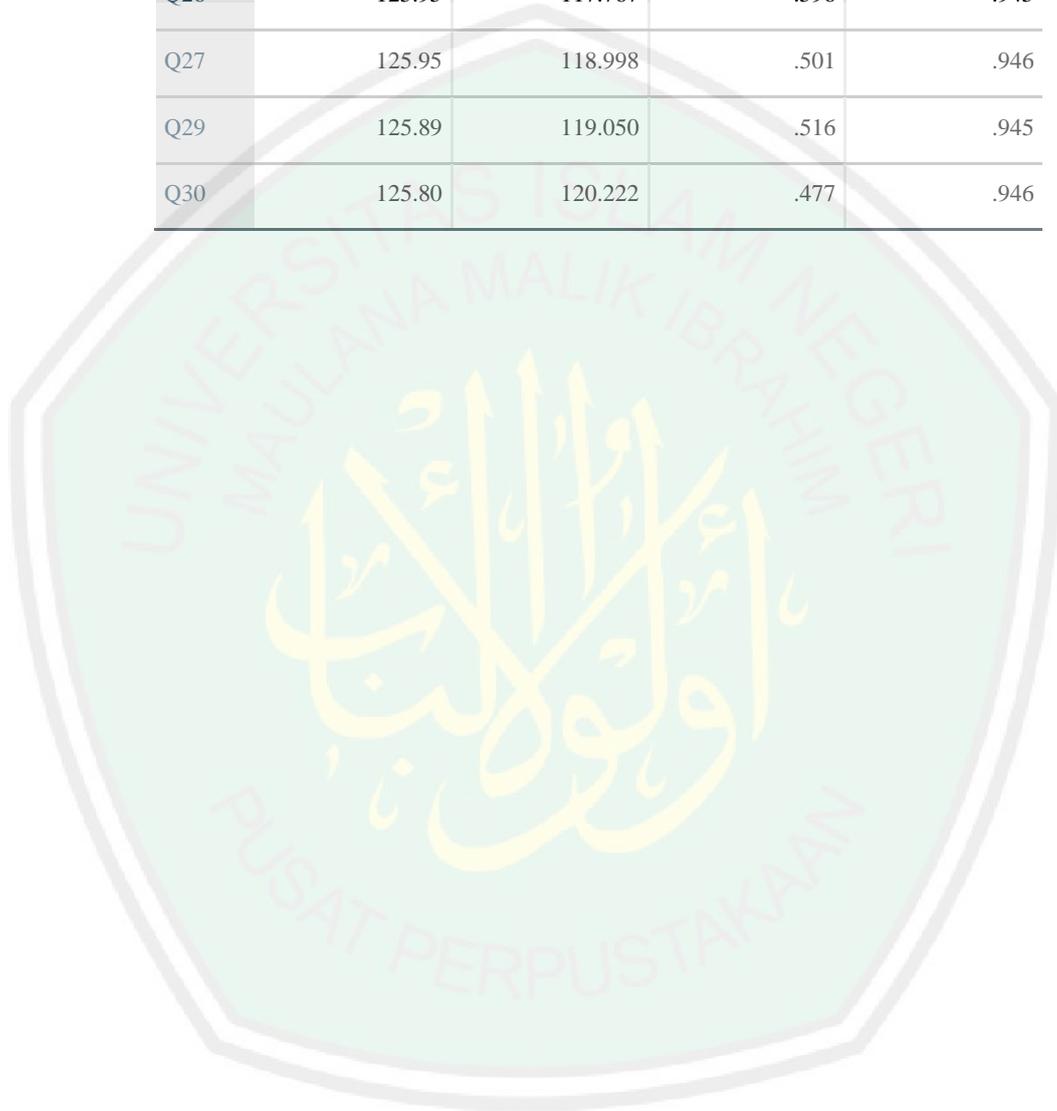
b. The items are: Q19, Q32, Q20, Q21, Q22, Q23, Q24, Q25, Q26.

UJI VALIDITAS DOSEN

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	125.67	118.379	.653	.944
Q2	125.71	119.808	.505	.946
Q3	125.80	119.238	.564	.945
Q4	125.79	115.954	.682	.944
Q5	125.86	118.304	.576	.945
Q6	125.91	118.915	.556	.945
Q7	126.09	117.376	.636	.944
Q8	125.82	115.874	.743	.943
Q9	126.05	111.244	.826	.942
Q10	126.06	111.750	.820	.942
Q11	126.15	110.377	.849	.942
Q12	125.77	118.363	.582	.945
Q13	125.94	114.550	.683	.944
Q14	125.86	119.443	.511	.946
Q15	125.95	117.459	.650	.944
Q16	125.89	118.619	.526	.945
Q17	125.94	117.227	.637	.944
Q18	125.77	119.532	.544	.945
Q19	125.79	119.954	.475	.946
Q20	125.83	122.295	.276	.948
Q21	125.86	118.243	.611	.945
Q22	125.94	115.566	.736	.943

Q23	125.88	121.677	.345	.947
Q24	125.85	121.084	.397	.946
Q25	125.80	116.222	.718	.943
Q26	125.95	117.767	.596	.945
Q27	125.95	118.998	.501	.946
Q29	125.89	119.050	.516	.945
Q30	125.80	120.222	.477	.946



UJI REALIBILITAS MAHASISWA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	134	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	134	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized	
	Items	N of Items
.761	.947	19

UJI VALIDITAS MAHASISWA

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q3	146.31	396.683	.465	.552	.756
Q5	146.54	384.190	.747	.789	.747
Q7	146.86	372.153	.855	.869	.738
Q8	146.59	383.748	.713	.756	.747
Q15	146.75	385.405	.695	.797	.748
Q16	146.57	381.390	.756	.753	.745

Q17	146.96	379.427	.675	.752	.745
Q31	146.61	387.818	.645	.662	.750
Q18	146.37	395.243	.494	.691	.755
Q19	146.35	395.583	.513	.780	.755
Q32	146.43	396.338	.486	.593	.756
Q20	146.61	385.608	.732	.749	.748
Q21	146.71	386.464	.675	.786	.749
Q22	146.71	387.321	.715	.714	.749
Q23	146.80	381.365	.761	.796	.745
Q24	146.90	380.094	.772	.851	.744
Q25	146.81	382.619	.755	.795	.746
Q26	146.82	379.291	.795	.797	.744
Total	75.48	101.740	.997	.996	.941

Correlations

		Q3	Q5	Q7	Q8	Q15	Q16	Q17	Q31	Q18	Q19	Q32	Q30	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Total
Q3	Pearson Correlation	1	.462**	.431**	.429**	.311**	.418**	.268**	.376**	.337**	.369**	.346**	.293**	.280**	.309**	.197*	.218*	.222**	.243**	.484**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.000	.023	.011	.010	.005	.000
	N	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134
Q5	Pearson Correlation	.462**	1	.656**	.532**	.420**	.524**	.493**	.400**	.408**	.369**	.379**	.591**	.591**	.640**	.509**	.514**	.562**	.567**	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134
Q7	Pearson Correlation	.431**	.656**	1	.667**	.706**	.650**	.601**	.579**	.379**	.341**	.292**	.664**	.507**	.631**	.658**	.675**	.651**	.708**	.667**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134
Q8	Pearson Correlation	.429**	.532**	.667**	1	.712**	.512**	.403**	.506**	.447**	.385**	.386**	.440**	.427**	.458**	.460**	.519**	.452**	.564**	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134
Q15	Pearson Correlation	.311**	.420**	.706**	.712**	1	.461**	.474**	.558**	.365**	.301**	.288**	.450**	.362**	.412**	.536**	.511**	.506**	.555**	.714**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134
Q16	Pearson Correlation	.418**	.524**	.650**	.512**	.461**	1	.568**	.444**	.381**	.393**	.352**	.532**	.530**	.535**	.634**	.599**	.540**	.680**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134
Q17	Pearson Correlation	.268**	.493**	.601**	.403**	.474**	.568**	1	.507**	.192*	.209*	.196*	.465**	.415**	.426**	.635**	.577**	.536**	.610**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.026	.015	.023	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134
Q31	Pearson Correlation	.376**	.480**	.579**	.506**	.558**	.444**	.507**	1	.285**	.291**	.393**	.412**	.371**	.395**	.472**	.456**	.425**	.519**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.001	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134
Q18	Pearson Correlation	.337**	.408**	.379**	.447**	.365**	.381**	.192*	.285**	1	.733**	.484**	.305**	.280**	.273**	.218*	.310**	.272**	.272**	.520**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.026	.001		.000	.000	.000	.001	.001	.011	.000	.001	.001	.000
	N	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134
Q19	Pearson Correlation	.369**	.369**	.341**	.365**	.301**	.393**	.209*	.291**	.733**	1	.580**	.384**	.376**	.340**	.292**	.318**	.272**	.230**	.541**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.015	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.001	.000	.001	.008	.000
	N	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134
Q32	Pearson Correlation	.346**	.379**	.292**	.386**	.288**	.352**	.196*	.393**	.484**	.580**	1	.309**	.372**	.353**	.303**	.253**	.313**	.296**	.507**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.001	.000	.023	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.003	.000	.001	.000
	N	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134
Q20	Pearson Correlation	.293**	.591**	.664**	.440**	.450**	.532**	.465**	.412**	.305**	.384**	.309**	1	.715**	.601**	.525**	.587**	.586**	.583**	.749**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134
Q21	Pearson Correlation	.280**	.581**	.507**	.427**	.362**	.530**	.415**	.371**	.280**	.376**	.372**	.715**	1	.631**	.456**	.471**	.526**	.510**	.697**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134
Q22	Pearson Correlation	.309**	.640**	.631**	.458**	.412**	.535**	.426**	.395**	.273**	.340**	.353**	.601**	.631**	1	.577**	.506**	.657**	.550**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134
Q23	Pearson Correlation	.197*	.509**	.658**	.460**	.538**	.634**	.635**	.472**	.218*	.292**	.303**	.525**	.456**	.577**	1	.755**	.649**	.720**	.775**
	Sig. (2-tailed)	.023	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.011	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134
Q24	Pearson Correlation	.218*	.514**	.675**	.519**	.511**	.599**	.577**	.456**	.310**	.318**	.253**	.587**	.471**	.506**	.755**	1	.703**	.708**	.792**
	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134
Q25	Pearson Correlation	.222**	.562**	.651**	.452**	.506**	.540**	.536**	.425**	.272**	.272**	.313**	.566**	.526**	.657**	.649**	.703**	1	.730**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134
Q26	Pearson Correlation	.243**	.567**	.706**	.564**	.555**	.660**	.610**	.519**	.272**	.230**	.296**	.583**	.510**	.550**	.720**	.706**	.730**	1	.805**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.008	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134
Total	Pearson Correlation	.484**	.765**	.667**	.730**	.714**	.770**	.696**	.662**	.520**	.541**	.507**	.749**	.697**	.729**	.775**	.792**	.771**	.805**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134	134

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Correlations

		O1	O2	O3	O4	O5	O6	O7	O8	O9	O10	O11	O12	O13	O14	O15	O16	O17	O18	O19	O20	O21	O22	O23	O24	O25	O26	O27	O28	O29	O30	Total
O1	Pearson Correlation	1	.594*	.445*	.647*	.493*	.574*	.515*	.498*	.597*	.499*	.693*	.262*	.405*	.147	.257*	.390*	.356*	.228	.178	.411*	.529*	.083	.171	.532*	.343*	.490*	.203	.464*	.445*	.679*	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.022	.000	.239	.037	.014	.003	.008	.153	.001	.000	.506	.170	.000	.005	.000	.102	.000	.000	.000	
	N		66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
O2	Pearson Correlation		1	.262*	.526*	.407*	.222	.350*	.345*	.402*	.493*	.514*	.314*	.410*	.324*	.312*	.218	.313*	.073	.250*	.000	.222	.201*	.181	.198	.361*	.440*	.251	.120	.237*	.305*	.540*
	Sig. (2-tailed)			.000	.003	.000	.001	.073	.004	.005	.001	.000	.010	.001	.009	.011	.078	.010	.559	.036	1.000	.074	.014	.195	.112	.003	.000	.042	.236	.025	.012	.000
	N			66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
O3	Pearson Correlation			1	.424*	.487*	.424*	.390*	.463*	.480*	.330*	.336*	.361*	.285*	.126	.344*	.217	.396*	.389*	.344*	.276*	.486*	.261*	.219	.156	.396*	.329*	.261*	.262*	.237	.395*	.614*
	Sig. (2-tailed)				.000	.000	.000	.001	.000	.007	.000	.002	.004	.020	.314	.305	.000	.001	.001	.005	.002	.000	.002	.019	.212	.001	.007	.022	.017	.007	.001	.000
	N				66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
O4	Pearson Correlation				1	.555*	.447*	.537*	.581*	.579*	.514*	.448*	.306*	.435*	.372*	.380*	.233	.417*	.420*	.252	.072	.405*	.506*	.088	.190	.597*	.364*	.267*	.224	.402*	.465*	.713*
	Sig. (2-tailed)					.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.002	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.019	.071	.001	.000	
	N					66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
O5	Pearson Correlation					1	.515*	.574*	.554*	.635*	.537*	.602*	.244*	.352*	.209	.340*	.192	.388*	.370*	.222	.208	.442*	.332*	.000	.097	.405*	.368*	.111	.133	.156	.219	.617*
	Sig. (2-tailed)						.000	.000	.000	.000	.000	.048	.004	.002	.005	.122	.001	.002	.001	.003	.000	.007	1.000	.440	.001	.002	.377	.287	.219	.077	.000	
	N						66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
O6	Pearson Correlation						1	.687*	.477*	.531*	.562*	.523*	.368*	.418*	.246	.369*	.312*	.331*	.325*	.261*	.201	.295*	.319*	.231	.132	.322*	.263*	.129	.086	.045	.164	.578*
	Sig. (2-tailed)							.000	.000	.000	.000	.001	.000	.001	.047	.002	.011	.007	.008	.022	.106	.016	.009	.062	.291	.008	.033	.305	.597	.718	.189	.000
	N							66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
O7	Pearson Correlation							1	.559*	.684*	.615*	.631*	.667*	.502*	.374*	.523*	.241	.424*	.415*	.174	.166	.374*	.388*	.120	.140	.422*	.375*	.165	.146	.165	.197	.671*
	Sig. (2-tailed)								.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001
	N								66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
O8	Pearson Correlation								1	.642*	.647*	.589*	.480*	.531*	.446*	.574*	.536*	.649*	.413*	.415*	.127	.446*	.465*	.212	.254*	.690*	.385*	.202	.180	.302*	.367*	.702*
	Sig. (2-tailed)									.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N									66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
O9	Pearson Correlation									1	.796*	.616*	.481*	.695*	.462*	.510*	.413*	.506*	.490*	.308*	.271	.496*	.607*	.214	.333*	.603*	.468*	.426*	.239	.430*	.800*	.855*
	Sig. (2-tailed)										.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N										66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
O10	Pearson Correlation										1	.762*	.583*	.726*	.563*	.608*	.535*	.472*	.421*	.409*	.194	.424*	.608*	.338	.398*	.638*	.516*	.359*	.311	.426*	.293*	.833*
	Sig. (2-tailed)											.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N											66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
O11	Pearson Correlation											1	.537*	.650*	.500*	.492*	.411*	.523*	.454*	.307	.262*	.532*	.619*	.189	.377*	.614*	.526*	.472*	.194	.522*	.361*	.872*
	Sig. (2-tailed)												.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N												66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
O12	Pearson Correlation												1	.549*	.396*	.503*	.460*	.361*	.344*	.491*	.056	.255*	.478*	.249*	.339	.392*	.351*	.263*	.128	.057*	.259*	.611*
	Sig. (2-tailed)													.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N													66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
O13	Pearson Correlation													1	.569*	.554*	.469*	.349*	.214	.181	-.030	.369*	.527*	.235*	.295*	.517*	.399*	.430*	.099	.363*	.168	.716*
	Sig. (2-tailed)														.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N														66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
O14	Pearson Correlation														1	.638*	.251*	.362*	.230	.193	.120	.266*	.304*	.154	.153	.316*	.386*	.206	.101	.257*	.074	.540*
	Sig. (2-tailed)															.000	.018	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N															66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
O15	Pearson Correlation															1	.491*	.375*	.506*	.385*	.270*	.450*	.495*	.297*	.354*	.426*	.362*	.178	.030	.154	.244*	.666*
	Sig. (2-tailed)																.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N																66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
O16	Pearson Correlation																1	.449*	.365*	.366*	.089	.202	.431*	.235	.190	.478*	.342*	.347*	.002	.191	.217	.546*
	Sig. (2-tailed)																	.000	.003	.003	.591	.105	.000									

BIODATA MAHASISWA



Nama : Wahyudi
NIM : 18710050
Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 23 Juli 1996
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK / MPI / Magister Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Ds. Cerme Lor RT.01 RW.08 Kec. Cerme Kab. Gresik
No. Tlp Rumah/Hp : 08997597549
Alamat email : wyudi9452@gmail.com

Malang, 23 Juni 2020

Mahasiswa,

Wahyudi

(18710050)

